



**ANALISIS ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Pandu Dian Marcelina
NIM. 070810301183**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**ANALISIS ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI
FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

**Pandu Dian Marcelina
NIM. 070810301183**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS ARUS KAS DAN LABA DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pandu Dian Marcelina

NIM : 070810301183

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

19 September 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak (.....)

2. Anggota I : Alfi Arif, SE, M.Ak, Ak (.....)

3. Anggota II : Wahyu Agus Winarno, SE, M.Sc, Ak (.....)

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Moh Saleh, M.Sc.
NIP. 19560831 198403 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pandu Dian Marcelina

NIM : 070810301183

Jurusan : Akuntansi / S-1

Menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul “Analisis Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan” adalah murni hasil karya penulis dan bukan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Jember, 22 Agustus 2011
Yang Menyatakan,

(Panduan Dian Marcelina)
NIM. 070810301183

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DAN LABA DALAM
MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAAN

Nama Mahasiswa : Pandu Dian Marcelina

NIM : 070810301183

Jurusan : Akuntansi

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Alfi Arif, SE, M.Ak, Ak
NIP. 19721004 199903 1 001

Wahyu Agus Winarno, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19830810 200604 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak
NIP. 19720416 200112 1 001

Tanggal Persetujuan : 31 Maret 2011

LEMBAR REVISI

Judul : Analisis Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan
Nama : Pandu Dian Marcelina
NIM : 070810301183
Jurusan : Akuntansi / S-1

Tim Penguji,

Ketua,

Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak
NIP. 19640809 199003 2 001

Anggota,

Anggota,

Alfi Arif., SE., M.Ak., Ak
NIP. 19721004 199903 1 001

Wahyu Agus W., SE., M.Sc., Ak
NIP. 19830810 200604 1 001

MOTTO

*Hanya Mengingat Allah Hidupmu Akan Menjadi Tenang Dengan Mengingat Allah hilang
Semua Kegelisahan
(Opick; Kembali pada Allah)*

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu
sangat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusus'
(Q. S. Al Baqarah : 45)*

*Belajarlh ilmu kelapa. Ketika dipetik, dia harus jatuh dari ketinggian, lalu dikupas,
dtarik-tarik kulitnya, dicongkel dan diparut dagingnya kemudian diperas dan barulah sari
patinya keluar.
(Celi)*

*Selama Masih Dapat Melakukan Yang Terbaik Maka Lakukanlah Yang Terbaik,
Sebelum Penyesalan Itu Datang
(NN)*

PERSEMBAHAN

Dengan Kerendahan Hati Kuucapkan Rasa Syukurku Kepada Allah SWT, Yang Hanya Kepada-Nya Aku Bergantung. Dan atas segala Rahmat-Nya Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Alm. Papa & Mama

Untuk setiap ketulusan dan keikhlasan membesarkanku dengan segala pengorbanan tak ternilai

Mbakna, Jidudna Dian

Terimakasih atas semua doa, dukungan, nasehat, bimbingan, dan keteladanan

Keluarga Besaraku

Terimakasih atas semua cerita yang telah membesarkan hatiku

Abdul Hamid

Terimakasih atas semua kasih sayang dan perhatiannya

Sahabat-sahabat

(Santy, Yanti, Ummi, Fanny, Indah dll)

Unforgettable moments with u all

Semua Pihak

Yang telah membantu dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini

Almamater Jercinta

ABSTRACT

Financial distress condition occurs before the bankruptcy. This situation can generally be predicted using an analysis of the company's financial statements. This study aims to examine empirically which of earnings or cash flow analysis is more useful for predicting the condition of corporate financial distress. The research was conducted on manufacturing firms in Indonesia Stock Exchange 2005-2009 period. Technique performed in the sampling is purposive sampling. The sampling used in this study amounted to 36 corporate profit model and the 20 companies for cash flow model. Analysis technique used is discriminant analysis is divided into two models, namely models of earnings and cash flow models, with 13 financial ratios for each model.

The results of this study indicate that the ratio of the most dominant in the model Operating profit is sales and profit margin. Classification accuracy figures both groups of companies to profit model by 88.9%. As for cash flow model, the ratio of the most dominant is Divident Payout Ratio and Cash Flow Return on stockholders' s Equity.

Classification accuracy figures both groups of companies to model the cash flow amounted to 95%. Can be concluded that cash flow is more useful for predicting financial distress condition than the information rate of profit because of higher accuracyclassification.

Key words: cash flow, earnings, financial distress

ABSTRAK

Kondisi *financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan perusahaan. Keadaan ini dapat diprediksi umumnya menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris manakah diantara analisis laba atau arus kas yang lebih bermanfaat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sample adalah purposive sampling. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan untuk model laba dan 20 perusahaan untuk model arus kas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan yang dibagi menjadi dua model, yaitu model laba dan model arus kas, dengan 13 rasio keuangan untuk setiap model.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang paling dominan dalam model laba adalah penjualan dan *Operating Profit Margin*. Angka ketepatan klasifikasi kedua kelompok perusahaan untuk model laba sebesar 80%. Sedangkan untuk model arus kas, rasio yang paling dominan adalah *Divident Payout ratio* dan *Cash Flow Return on Stockholders's Equity*.

Angka ketepatan klasifikasi kedua kelompok perusahaan untuk model arus kas adalah sebesar 95%. Dapat disimpulkan bahwa arus kas lebih bermanfaat untuk memprediksi kondisi *financial distress* daripada informasi laba karena angka ketepatan klasifikasi yang lebih tinggi

Kata kunci : arus kas, laba, *financial distress*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Arus Kas Dan Laba Dalam Memprediksi *Financial Distress* Perusahaan”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Dr. Alwan S. Kustono, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Alfi Arif, SE, M.Ak, Ak selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, nasehat-nasehat, serta saran-saran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Wahyu Agus Winarno, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, nasehat-nasehat, serta saran-saran yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membagikan ilmunya.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi (khususnya Bu Farida dan Pak Mad) yang telah memberikan bantuannya sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar. Tak lupa buwat orang-orang parkir (Pak Mul, Didik, Topik, Mas Nadhiri) makasi mas guyonan-guyonannya.

7. *Alm. Papa Purwanto dan Mama Sri Lestari Retno Winarni*. Makasi pa, ma atas ketulus-ikhlasan selama ini. Mohon maaf kalau anakmu ini sering menyakiti hati papa dan mama.
8. *Mbakna Melati Dian Kinasih* makasie buwat dukungan dan semangatnya (ayo beli goceng, conato, crepes ma kebab!!!)
9. *Keluarga Besar Kaderi Dirdjosoebroto* yang telah membantu Selly sekolah dari kecil mpe gedhe gni..
10. *My Dearest,, Abdul Hamid*.. maksie buwat dukungan, semangat, dan bantuannya mz..huw,,,uuuuu,,tuink_tuing!!!hugh!!
11. *My Lovely friends*,,,Sirue yang tak pernah tak ruwet...Santi, Yanti, Ummi, Fanny, n Indah..makasie buwat kebersamaan, keruwetan, keramaian kalian..
12. *Special Cominities*, Akuntansi'07 (temaaaaan,,,,huwaaa!!kalian dimana???), Paduan Suara Mahasiswa FE (rebut kembali Juara 1..semangat adek2ku!!), Radikal Comunity (hmhhh,,,ilang 1-1 ez!!), anak2 rame n longor (Dimas, dadang, afriza jog ngganggu aq thok!!)

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Jember, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR REVISI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
<i>ABSTRACT</i>.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Laporan Keuangan	5
2.1.2 Laba (<i>Earnings</i>).....	9
2.1.3 Arus Kas (<i>Cash Flow</i>).....	11
2.1.4 Pasar Modal.....	14
2.1.5 <i>Financial Distress</i>	14

2.1.6	Prediksi Kebangkrutan	16
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Kerangka Konseptual dan Hipotesis	22
2.3.1	Kerangka Konseptual	22
2.3.2	Hipotesis	23
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	25
3.1	Jenis Dan Sumber Data	25
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	25
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.3.1	Variabel Dependen.....	26
3.3.2	Variabel Independen	26
3.4	Metode Analisis Data	32
3.4.1	Statistik Deskriptif	32
3.4.2	Analisis Diskriminan.....	32
3.4.3	Kerangka Pemecahan Masalah	37
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Gambaran Umum Sampel Penelitian	38
4.1.1	Model Laba.....	38
4.1.2	Model Arus Kas.....	39
4.2	Hasil Analisis Data	41
4.2.1	Statistik Deskriptif	41
4.2.2	Hasil Uji Normalitas Data.....	45
4.2.3	Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.2.4	Deskripsi Perbedaan Nilai Rata-rata Variabel Diskriminan.....	49
4.2.5	Hasil Analisis Diskriminan	52
4.3	Pembahasan.....	61
BAB 5	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	67
5.1	Kesimpulan.....	67

5.2 Keterbatasan.....	68
5.3 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Peneliti Terdahulu.....	20
Tabel 4.1	Distribusi Sampel Penelitian Model Laba.....	38
Tabel 4.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian Model Laba.....	38
Tabel 4.3	Distribusi Sampel Penelitian Model Arus Kas.....	40
Tabel 4.4	Gambaran Umum Sampel Penelitian Model Arus Kas...	40
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Model Laba	31
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Model Arus Kas	43
Tabel 4.7	Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Laba.....	45
Tabel 4.8	Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Laba Setelah Transformasi.....	45
Tabel 4.9	Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Arus Kas..	46
Tabel 4.10	Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Arus Kas Setelah Transformasi.....	47
Tabel 4.11	Uji Miltikolinieritas Variabel Independen Model Laba berdasarkan nilai <i>Pearson Corellation</i>	48
Tabel 4.12	Uji Miltikolinieritas Variabel Independen Model Arus Kas berdasarkan nilai <i>Pearson Corellation</i>	48
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif Rata-rata Rasio Model Laba Kelompok Perusahaan.....	50
Tabel 4.14	Statistik Deskriptif Rata-rata Rasio Model Arus Kas Kelompok Perusahaan.....	51
Tabel 4.15	Uji Wilk's Lambda, F Ratio, dan Signifikansi Variabel Model Laba.....	52
Tabel 4.16	Hasil Test of Equality of Group Means Variabel Model	

	Laba	53
Tabel 4.17	Hasil Uji Diskriminan Stepwise Method Variabel Model Laba	54
Tabel 4.18	Hasil Klasifikasi Perusahaan dari Hasil Uji Diskriminan Model Laba.....	55
Tabe 4.19	Klasifikasi Distress dan Non Distress Perusahaan Sampel Model Laba.....	55
Tabel 4.20	Uji Wilk’s Lambda, F Ratio, dan Signifikansi Variabel Model Arus Kas.....	57
Tabel 4.21	Hasil Test of Equality of Group Means Variabel Model Arus Kas	57
Tabel 4.22	Hasil Uji Diskriminan Stepwise Method Variabel Model Arus Kas	58
Tabel 4.23	Hasil Klasifikasi Perusahaan dari Hasil Uji Diskriminan Model Arus Kas.....	60
Tabe 4.24	Klasifikasi Distress dan Non Distress Perusahaan Sampel Model Arus Kas.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan.....	30
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Rata-rata Rasio Keuangan Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 3 Uji Normalitas Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 4 Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 5 Hasil Analisis Diskriminan Model Laba
- Lampiran 6 Data Rata-rata Rasio Keuangan Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 7 Statistik Deskriptif Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 8 Uji Normalitas Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 9 Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Laba
- Lampiran 10 Hasil Analisis Diskriminan Model Laba

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan yang dihadapi perusahaan, apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* namun *delisting* yang dinyatakan pailit oleh pemerintah dinilai sebagai perusahaan yang mengalami kegagalan usaha atau terkena *financial distress*. *Financial distress* digambarkan oleh suatu kondisi perusahaan yang tidak dapat mengatasi kesulitan keuangan dan berdampak pada kegagalan perusahaan (Putra, 2002:1). Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. Ketidakmampuan melunasi hutang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas.

Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian Atmini (2005:460) antara lain Platt dan Platt (2002), menyebutkan bahwa *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank atau kreditur lainnya. Kinerja keuangan yang buruk juga berkaitan dengan masalah-masalah internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, akan sangat merugikan investor karena investasi yang akan dilakukan pada perusahaan tersebut menjadi tidak aman dan sangat berisiko. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau likuidasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007:3) tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat berguna, namun terdapat keterbatasan karena rasio-rasio keuangan di dalamnya disusun dari data akuntansi yang dapat ditafsirkan dengan bermacam cara dan bahkan bias dimanipulasi (Weston dan Brigham, 1993:78)

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba/ rugi masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan penilaian kinerja. Namun demikian, khusus laporan laba/ rugi sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya karena angka laba yang seringkali dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan. Laba umumnya bersifat semu karena laba didasarkan pada dua prinsip akuntansi, yaitu pengakuan pendapatan (*accrual basis*) dan prinsip penandingan (*matching concept*), sehingga kurang mencerminkan kondisi riil perusahaan (Chrisnawati, 2007:1).

Laba atau penghasilan bersih memiliki informasi yang penting bagi pihak intern maupun ekstern untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan (IAI, 2007:13). FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept* No.1 juga menegaskan bahwa informasi laba selain penting untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko investasi dan kredit. Selain laba, mereka juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba/ rugi, sedangkan laporan arus kas mulai diwajibkan

pelaporannya mulai tahun 1987 melalui SFAS No.95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian integral dari laporan keuangan setiap periode penyajiannya.

Manfaat laporan arus kas telah dibuktikan Bowen *et al.*(1986 dalam Chrisnawati, 2007:2). Hasil penelitiannya bahwa data arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti : (1) memprediksi kesulitan keuangan, (2) menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, (3) memprediksi peringkat (rating) kredit, dan (4) memberikan informasi tambahan pada pasar modal.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dipadukan dari penelitian Atmini (2005) dan Widianingrum (2008) perbedaannya terletak pada sampel dan periode penelitian. Atmini meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan *Textile Mill Products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1999-2002, dan Widianingrum meneliti manfaat informasi laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2006. Dari penelitian di atas terdapat kesimpulan yang tidak konsisten, maka penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan menguji kembali variabel-variabel tersebut untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas yang lebih baik untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Alasan pemilihan sampel dan periode penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur berperan penting dalam era globalisasi saat ini. Perusahaan ini mempunyai skala yang multinasional dalam perekonomian sehingga dibutuhkan dan bertambah pesat di berbagai kota besar diseluruh dunia. Perusahaan ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan hasil produksinya mempengaruhi pendapatan suatu negara. Pada periode tersebut terdapat beberapa fenomena ekonomi yang sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia, seperti kenaikan harga minyak dunia dan krisis ekonomi global, sehingga diharapkan

hasilnya dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menguji konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ”apakah informasi arus kas dan laba dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah informasi arus kas dan laba dapat memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi investor dan calon investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi investor dan calon investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

b. Bagi pengambil keputusan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menilai prestasi kerja perusahaan dan memberikan masukan sebagai alternatif pertimbangan yang dapat digunakan untuk penentuan langkah atau strategi perusahaan selanjutnya.

c. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, masukan, informasi, dan bahan kajian selanjutnya, serta mengundang pemikiran yang lebih luas untuk menyempurnakan atau melengkapi penelitian ini, khususnya tentang prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dijelaskan di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 7 (IAI, 2007:1) adalah :

”Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut uraian pada prinsip Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007:3) disebutkan tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna namun tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2007:5-8) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menetapkan empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu :

1) Dapat Dipahami (*understandability*)

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna sehingga pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

2) Relevan (*relevance*)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3) Keandalan (*reliability*)

Informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus/ jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat Diperbandingkan (*comparability*)

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mengidentifikasi perbedaan yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan antar periode dalam perusahaan yang berbeda.

d. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak secara lengkap biasanya meliputi (IAI, 1.7-1.13) :

1) Neraca

Neraca berisi daftar seluruh aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Neraca menggambarkan unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu aset, kewajiban, dan ekuitas sehingga neraca disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu, dan selisih antara pendapatan dengan biaya merupakan laba atau rugi yang diderita perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan ikhtisar perubahan yang terjadi pada aktiva bersih atau kekayaan (ekuitas) pemilik pada jangka waktu tertentu. Penambahan ekuitas pemilik berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik dan laba bersih yang dihasilkan. Pengurangan ekuitas pemilik dapat berasal dari pengambilan pribadi dan kerugian yang terjadi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan jumlah kas yang masuk penerimaan kas dan jumlah kas keluar pembayaran atau pengeluaran kas dalam suatu periode tertentu. Informasi tentang arus kas berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.

5) Catatan atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Selain itu juga mencakup informasi yang dihasilkan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan lain yang diperlukan untuk

menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (PSAK No.1 tahun 2007).

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Harahap (1996:10), sifat dan keterbatasan laporan keuangan yaitu :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu beruapoa laporan atas kejadian masa lalu.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan menggunakan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil.
- 5) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomi suatu transaksi daripada bentuk hukumnya.
- 7) Laporan keuangan disusun menggunakan istilah teknis akuntansi dan diharapkan pemakai laporan dapat memahami istilah dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan perusahaan.
- 9) Informasi dan fakta yang bersifat kualitatif umumnya diabaikan.

f. Pemakai Laporan Keuangan dan Kebutuhan Informasi

Laporan keuangan digunakan berbagai pemakai untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Adapun para pemakai laporan keuangan dan kebutuhan informasi yaitu sebagai berikut (IAI, 2007:2) :

- a. Investor; membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi yang mereka lakukan.
- b. Karyawan; mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

- c. Pemberi pinjaman; tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya; tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- e. Pelanggan; berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama dalam perjanjian jangka panjang.
- f. Pemerintah; berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan, untuk menetapkan kebijakan pajak, mengatur aktivitas perusahaan dan menyusun statistik pendapatan nasional.
- g. Masyarakat; laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2 Laba (*Earnings*)

a. Pengertian Laba (*Earnings*)

Laba sebagai hasil dari proses akuntansi disajikan dalam laporan laba rugi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antar pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri, 2001:302). IAI menyebutkan laba merupakan penghasilan bersih. Menurut SAK dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut :

1) Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanaman modal. Definisi penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gains*). Contoh pendapatan antara lain seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa, sedangkan keuntungan (*gains*) misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva tidak lancar.

2) Beban (*expense*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan akuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal. Definisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasanya meliputi harga pokok penjualan, gaji, dan penyusutan, sedangkan kerugian meliputi definisi beban yang mungkin timbul dari bencana kebakaran, banjir atau yang timbul dari pelepasan aktiva tidak lancar.

b. Tujuan Pelaporan Laba

Adapun tujuan pelaporan laba yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai :

- 1) Indikator efisiensi penggunaan dana dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- 2) Pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- 4) Alat pengendali alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Dasar pembagian dividen.

c. Karakteristik Laba

Menurut Belkaoui (2001:127) ada lima karakteristik laba yaitu :

- 1) Laba akuntansi masih dipercaya untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi oleh pemakai laporan keuangan.
- 2) Laba akuntansi dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi aktual.
- 3) Berdasarkan prinsip realisasi, laba memenuhi kriteria konservatisme (artinya tidak mengakui perubahan nilai, hanya mengakui keuntungan yang direalisasi).
- 4) Laba bermanfaat untuk pengendalian dan pertanggungjawaban manajemen berdasarkan bukti obyektif yang melandasi biaya historis yang berkaitan.

Sedangkan kelemahan dasar dari laba akuntansi (Belkaoui, 2001:128) yaitu :

- 1) Berdasarkan prinsip realisasi dan penerapan biaya historis, laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode.
- 2) Laba berdasarkan biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan biaya dan metode alokasi.
- 3) Laba yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

2.1.3 Arus Kas (*Cash Flow*)

a. Sejarah Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan pelengkap dari neraca dan laporan laba rugi. Laporan ini menyajikan analisa yang berpusat pada perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu. Sebelum tahun 1971, pelaporan keuangan yang direkomendasikan oleh *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) hanya neraca dan laporan laba rugi. Pada tahun 1971, *Accounting Principal Board* (APB) mengeluarkan *Opinion* No.19 yang menyatakan bahwa laporan dana merupakan keharusan dan menjadi bagian dari pelaporan keuangan. Kelemahan dari *Opinion* No.19 ini adalah belum ditetapkan konsep dana yang

digunakan, sehingga dapat berbentuk laporan perubahan modal. Laporan arus kas baru diwajibkan pada tahun 1987 dengan dikeluarkannya SFAS No.95 oleh FASB, sebagai pengganti laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan. Di Indonesia, pengungkapan laporan arus kas baru diwajibkan setelah dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berlaku efektif mulai 1 Januari 1995.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi arus kas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan, para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (IAI, 2007:2.1). Manfaat informasi arus kas menurut PSAK No.2 tentang Laporan Arus Kas antara lain :

- 1) Memberikan informasi untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 3) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja berbagai perusahaan karena dapat menghilangkan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan kejadian yang sama.
- 4) Indikator jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dengan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

c. Kelebihan dan Keterbatasan Laporan Arus Kas

Kelebihan arus kas adalah dapat menghindari bias dari laba bersih yang dilaporkan karena ketidakmampuan untuk penandingan (*matching*) yang tepat antara beban dan pendapatan dan sifat arbitrer dari prosedur alokasi. Sedangkan keterbatasan laporan arus adalah banyaknya arus kas yang saling bergantung termasuk pembayaran kembali pokok hutang atau deviden. Oleh karena itu, laporan arus kas harus disertai informasi pelengkap lain seperti laporan sumber daya, komitmen perusahaan dan rencana manajemen (Hendriksen, 1999:227).

d. Metode dan Klasifikasi Laporan Arus Kas

Terdapat dua metode untuk menyajikan laporan arus kas, yaitu :

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

IAI (2007) dalam PSAK No.2 menyebutkan bahwa metode langsung akan menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Selain itu dengan metode langsung dapat memperlihatkan penerimaan dan pengeluaran arus kas pada akhir periode, sehingga dapat dikatakan bahwa metode langsung lebih konsisten dengan tujuan utama laporan arus kas.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

IAI (2007) dalam PSAK No.2 menyebutkan bahwa metode tidak langsung ini berisi laba atau rugi bersih yang disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan serta unsure penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus investasi atau pendanaan.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (IAI,2007:2.2-2.4) :

1) Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas

yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas operasi yaitu penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, penerimaan royalti, pembayaran gaji karyawan dan lain-lain.

2) Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Jumlah arus kas dari aktivitas investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh dari aktivitas investasi antara lain pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, transaksi arus kas dalam mata uang asing, penerimaan maupun pembayaran bunga dan dividen.

3) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas dari aktivitas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan antara lain perolehan aset secara kredit atau *leasing*, akuisisi perusahaan melalui emisi saham dan konversi hutang menjadi modal.

2.1.4 Pasar Modal

Pasar modal menurut UU No.8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Chrisnawati, 2007:10). Sedangkan Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

2.1.5 Financial Distress

Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian Atmini (2005) antara lain McCue (1991) mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif

sedangkan Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan mengalami laba bersih operasi negatif dan Wilkins (1997) mengatakan bahwa perusahaan mengalami pelanggaran dalam hutang dan diprediksi mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Prediksi kesulitan finansial (*financial distress*) pada perusahaan menjadi masalah pokok dari semua analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelompok yang dapat memanfaatkan model analisis *financial distress* dari suatu perusahaan antara lain (Putra, 2002 : 14) :

- a. Kreditur, yaitu dalam hubungannya dengan pemberian persetujuan permohonan kredit bagi perusahaan.
- b. Investor, untuk menaksir kemungkinan adanya permasalahan dalam pengembalian modal.
- c. Pihak berwenang, untuk memonitor kesanggupan dan stabilitas perusahaan (seperti bank, pihak asuransi, lembaga pembangunan).
- d. Pejabat pemerintah yang berkaitan dengan pemberian subsidi pemerintah untuk membiayai suatu perusahaan.
- e. Auditor yang berkaitan dengan pembuatan keputusan yang tepat tentang pemberian opini audit.
- f. Manajemen yang berkaitan dengan pengeluaran ganti rugi atau biaya langsung dan tidak langsung.

Menurut Foster (1986) dalam Putra (2002 : 16) menyatakan bahwa ada beberapa indikator mengenai kemungkinan kondisi *financial distress* yaitu :

- a. Perkiraan arus kas, yang tergantung pada kekritisannya asumsi persiapan anggaran.
- b. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan kompetitor perusahaan yang potensial, struktur kerugian yang relatif, perluasan industri, tanggungjawab perusahaan untuk melewati peningkatan biaya dan kualitas manajemen.
- c. Sumber informasi tentang masalah keuangan dari analisis rasio keuangan sebagai analisis dari pernyataan finansial perusahaan.

- d. Sumber informasi dari variabel luar (*external variable*) seperti pengembalian jaminan dan penilaian obligasi.

2.1.6 Prediksi Kebangkrutan

Menurut Altman (1983 Sukarno, 2005:8), keterkaitan antara *financial distress* dan *insolvency* dapat dijelaskan dalam dua pengertian, yaitu pengertian *stock* dan *flows*. Situasi *the stock based insolvency* akan terjadi saat sebuah perusahaan memiliki modal sendiri negatif sehingga nilai aktiva lebih kecil daripada hutang. Sedangkan situasi *flow based insolvency* akan terjadi ketika arus kas operasi tidak cukup atau tidak mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar akan mengalami kesulitan keuangan lebih awal daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba atau ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Kebangkrutan sebagai kegagalan (*failure*) didefinisikan dalam beberapa arti (Weston dan Copeland, 1996:421) yaitu :

- a. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan ekonomi diartikan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu juga bisa diartikan biaya modal perusahaan lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sering juga terjadi realisasi laba yang diterima perusahaan tidak dapat menutup biaya karena jumlahnya tidak sebesar yang diharapkan ataupun nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban atau jatuh di bawah nilai arus kas yang diharapkan.

- b. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk :

- 1) Insolvensi teknis (*technical insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo walaupun total aktiva melebihi total utang.

2) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan

Dalam pengertian ini, kebangkrutan didefinisikan sebagai kekayaan bersih negatif (*negatif net worth*) dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab kebangkrutan dibagi menjadi tiga :

a. Faktor umum

- 1) Sektor ekonomi, berupa gejala inflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan moneter, suku bunga, surplus/ defisit dengan neraca pembayaran luar negeri.
- 2) Sektor sosial berupa permintaan masyarakat terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.
- 3) Sektor teknologi, berupa penggunaan teknologi informasi yang menyebabkan pembengkakan biaya untuk pemeliharaan dan implementasi bagi perusahaan terutama bila hal tersebut kurang terencana dengan baik oleh manajemen.
- 4) Sektor pemerintah seperti pencabutan subsidi pada perusahaan/ industri, perubahan tarif ekspor impor barang, atau kebijakan Undang-undang baru.

b. Faktor eksternal perusahaan

- 1) Faktor pelanggan, dimana perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan.
- 2) Sektor pemasok, dimana perusahaan dan pemasok harus bekerja sama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembeliannya tergantung pada seberapa jauh hubungan pemasok dengan perdagangan bebas.
- 3) Sektor pesaing, karena apabila produk pesaing lebih bisa diterima masyarakat, perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan.

c. Faktor internal perusahaan

Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor ini biasanya merupakan hasil keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan (Hermanto, 1984 dalam Zianudin, 2007:19), antara lain :

- 1) Terlalu besarnya kredit yang diberikan pada kreditur atau pelanggan.
- 2) Ketidakefisienan manajemen yang tercermin dalam ketidakmampuannya menghadapi situasi yang terjadi seperti hasil penjualan yang tidak memadai, kesalahan dalam penetapan harga jual, pengelolaan utang piutang yang kurang memadai, tingkat investasi aktiva tetap yang melampaui batas, kekurangan modal kerja dan struktur modal yang kurang baik dan sistem serta prosedur akuntansi yang kurang efektif bagi penggunaannya.
- 3) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan oleh manajer puncak/ karyawan

2.2 Penelitian Terdahulu

Studi prediksi kegagalan dipelopori oleh Altman (1968, dalam Widianingrum 2008:19). Periode penelitian adalah 1946-1966 dengan sampel 66 perusahaan legal gagal dan 33 perusahaan tidak gagal. Melalui *multiple discriminant analysis* dan 5 (lima) rasio keuangan yang paling signifikan untuk mengukur profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Altman dapat menentukan satu angka indeks diskriminan yang dapat membedakan antara perusahaan gagal dan yang tidak. Formula Altman yang populer disebut *Z-score* adalah :

$$Z = 0,012 X_1 + 0,014 X_2 + 0,033 X_3 + 0,006 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana : X_1 : Working Capital/ Total Assets
 X_2 : Retained Earnings/ Total Assets

X_3 : EBIT/ Total Assets

X_4 : Market Value Equity/ Book Value of Total Debt

X_5 : Sales/ Total Assets

Z : Overall Index

Beberapa penelitian mengenai prediksi kondisi financial distress dilakukan antara lain oleh Putra (2002) yang menggunakan analisis rasio keuangan (rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan dan nilai pasar) sebagai pembeda kondisi *financial distress* dan *non-financial distress* pada 30 perusahaan manufaktur dalam kategori saham LQ 45 dan non LQ 45 tahun 1996-2000. Hasilnya ada 4 (empat) rasio keuangan yang mempunyai kekuatan diskriminan sebagai pembeda yang signifikan terhadap kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non-financial distress* yaitu *operating profit margin*, *working capital turnover*, *net profit margin*, dan *return on investment* dengan nilai *canonical correlation* sebesar 82,5%.

Penelitian Suryarini (2004:22) juga menggunakan analisis diskriminan dan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* dan *non-financial distress* 156 perusahaan manufaktur di BEJ tahun 2000-2002. Hasilnya adalah terdapat 10 variabel yang secara konsisten selama tahun 2000-2002 memiliki kontribusi dalam membedakan perusahaan dalam kategori *financial distress* dan *non-financial distress* (*current assets to total liabilities*, *ROE*, *current assets to total assets*, *total liabilities to current assets*, *operating income to total liabilities*, *current liabilities to total assets*, *current assets to sales*, *total liabilities to total assets*, *EBT to total assets*, dan *income to total assets*).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Atmini (2005) dan Widianingrum (2008). Atmini menggunakan dua model yaitu model laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada 24 perusahaan *Textile Mill Products* dan *Apparel and Other Textile Products* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1999-2002. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriminan. Berdasarkan

hasil analisis diskriminan terhadap *analysis sample*, untuk *original grouped cases* model laba mampu mengklasifikasikan secara benar sebesar 95,2% sedangkan model arus kas hanya 40%. Sedangkan kemampuan prediksi model laba menunjukkan bahwa untuk *holdout sample*, tingkat keberhasilan model laba dalam mengklasifikasikan secara benar adalah 52,17%. Penelitian ini membuktikan bahwa model laba yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Widianingrum (2008) juga menggunakan dua model, yaitu model laba dan model arus kas. Penelitiannya menggunakan 20 perusahaan untuk model laba dan 24 perusahaan untuk model arus kas dengan analisis diskriminan. Hasilnya, membuktikan bahwa rasio-rasio model laba yang paling dominan adalah *operating profit margin* dengan nilai koefisien diskriminan sebesar 17,080. Angka ketepatan klasifikasi kedua kelompok perusahaan untuk model laba adalah sebesar 85%. Sedangkan untuk model arus kas menunjukkan bahwa rasio-rasio model arus kas, rasio yang paling dominan adalah *cash flow to sales* dengan nilai koefisien diskriminan sebesar 8,108. Angka ketepatan klasifikasi kedua kelompok perusahaan untuk model arus kas adalah sebesar 95,8%. Penelitian ini membuktikan bahwa arus kas lebih bermanfaat untuk memprediksi kondisi *financial distress* daripada informasi laba karena angka ketepatan klasifikasi yang lebih tinggi.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti dengan Peneliti Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Keterangan		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Altman (1968)	Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy	Menggunakan rasio EBIT/ total aset, sales/ total aset	-Objek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan yang pailit dan tidak pailit -Menggunakan model prediksi	Sampel 66 perusahaan legal gagal dan 33 perusahaan tidak gagal tahun 1946-1966. Hasilnya 5 rasio keuangan paling kuat sebagai prediktor kebangkrutan yaitu <i>Working Capital/ Total</i>

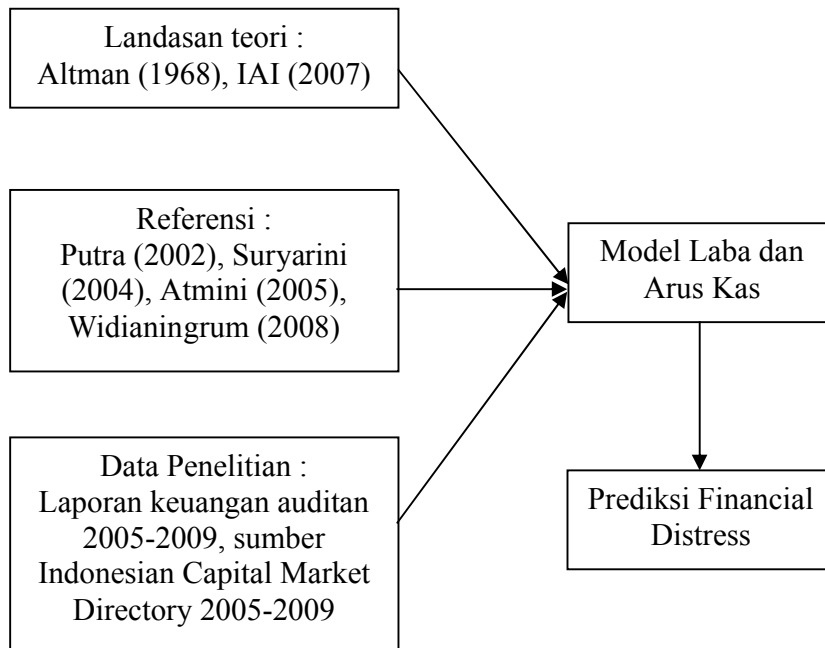
				kebangkrutan perusahaan	<i>Assets, Retained earnings/ total assets, EBIT/ total assets, market value equity/ book value of total Debt, dan Sales/ Total Assets</i>
2.	Putra (2002)	Anlisis Rasio Keuangan sebagai Faktor Pembeda Kondisi Financial Distress dan Non-Financial Distress Perusahaan	-analisis diskriminan -objek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan yang terkena financial distress dan non financial distress	- <i>Cash ratio, DER, working capital turnover, NPM, ROI, ROE, pertumbuhan penjualan dan aset, market to book ratio, dan price earning ratio</i>	-sampel 30 perusahaan manufaktur, kategori saham LQ 45 dan non LQ 45 tahun 1996-2000. Hasilnya ada 4 rasio keuangan sebagai pembeda yang signifikan yaitu operating profit margin, workong capital turnover, net profit margin dan return on investment dengan nilai canonical corelation sebesar 82,5%
3.	Suryarini (2004)	Analisis Diskriminan dalam Memprediksi Kondisi Distress dan Non Distress pada Perusahaan Manufaktur di BEJ	Analisis diskriminan	Objek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu perusahaan yang terkena financial distress dan non financial distress berdasarkan nilai ekuitas	156 perusahaan manufaktur di Bej tahun 2000-2002. Hasilnya terdapat 10 variabel yang konsisten selama tahun 2000-2002 untuk membedakan perusahaan dalam kategori financial distress dan non financial distress
4.	Atmini (2005)	Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan	Analisis diskriminan	Objek penelitian adalah perusahaan tekstil periode 1999-2002. Objek diklasifikasika	24 perusahaan Textile Mill Products dan Apparel and Other Textile Products tahun 1999-2002. Hasilnya bahwa model laba yang lebih baik daripada model arus kas dalam

		Textile Mill Products dan Apparel and Other Textille Products yang terdaftar di BEJ		n dalam kategori sehat, ada pengembangan hipotesis dan penentuan variabel yang paling dominan	memprediksi kondisi financial distress perusahaan. Angka ketepatan untuk arus kas 40% sedangkan untuk laba 95,2%
5.	Widianingrum (2008)	Manfaat Informasi Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Fiancial Distress Perusahaan	Analisi diskriminan	-Objek penelitian adalah emiten industri barang konsumsi di BEI tahun 2003-2006 -14 rasio keuangan, dibagi menjadi 2 yaitu analisis laba dan arus kas	20 perusahaan untuk model laba dan 24 perusahaan untuk model arus kas perusahaan industri barang konsumsi tahun 2003-2006. Hasilnya bahwa model arus kas lebih baik daripada model laba dalam memprediksi financial distress. Angka ketepatan untuk model laba sebesar 85% sedangkan untuk model arus kas 95,8%.
6.	Peneliti (2011)	Analisis Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Financial Distress Perusahaan	-Analisis diskriminan -13 rasio keuangan dibagi menjadi 2 untuk analisi laba dan arus kas	-objek penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2005-2009	

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian Analisis Arus Kas dan Laba dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan

2.3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dirumuskan hipotesis bahwa informasi arus kas yang lebih bermanfaat daripada informasi arus laba untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. *Cash flow ratio analysis* penting dilakukan karena : (1) kewajiban finansial dibayar dengan kas bukan laba, (2) perusahaan yang menghasilkan laba dapat segera *go bankrupt* karena kas tidak cukup untuk pembayaran utang yang jatuh tempo, dan (3) perusahaan yang *solvable* belum tentu menghasilkan laba pada awal operasinya sehingga untuk mengetahui kinerjanya perlu dilakukan *analysis cash flow* (Nordgren, 1986 dalam Widianingrum, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Giacomino dan Mielke (1993, dalam Widianingrum, 2008) menunjukkan bahwa rasio arus kas secara simultan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam memprediksi kebangkrutan. Sedangkan rasio laba bersifat semu karena dipengaruhi kebijakan akuntansi, prinsip akuntansi yaitu

penerapan biaya historis, prinsip penandingan (*matching concept*) dan pengakuan pendapatan (realisasi). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesisnya :

H₁: Informasi arus kas lebih bermanfaat daripada informasi laba untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari laporan keuangan tersebut diambil informasi yang relevan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari *Indonesian Capital Market Directory* 2005-2009 dan dengan mengaksesnya dari internet yaitu pada www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai tahun 2009. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yaitu desain pengambilan sampel non-probabilitas dengan tujuan jelas dan subyek sampel dipilih berdasarkan kemampuan individu untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Indrianto, 2002:131).

Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sampel analisis dan sampel validasi untuk model laba dan model arus kas. Untuk mempermudah penentuan sampel penelitian, maka dibuat kriteria sebagai berikut :

1. Sampel adalah perusahaan manufaktur yang selalu listing dalam periode penelitian di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan sampel menggunakan mata uang Indonesia dan dapat diperoleh data yang cukup selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi sampel analisis adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2005-2009.

1.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yang akan diteliti yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dibagi dalam dua (2) model yaitu model laba dan arus kas yang disimbolkan dengan Z, yang dibagi dalam dua kategori yaitu kategori perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress*.

1. Model laba

- a. Kategori distress yaitu perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress*, yaitu perusahaan yang memiliki laba negatif.
- b. Kategori non distress yaitu perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *financial distress*, yaitu perusahaan yang memiliki laba positif.

2. Model arus kas

- a. Kategori distress yaitu perusahaan manufaktur yang mengalami *financial distress*, yaitu perusahaan yang memiliki arus kas operasi negatif.
- b. Kategori non distress yaitu perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *financial distress*, yaitu perusahaan yang memiliki arus kas operasi positif.

1.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu rasio-rasio laba dan rasio-rasio arus kas yang diberi simbol X.

- a. Rasio Model Laba, yang dikembangkan oleh Mc Cue (1991) dalam Atmini (2005) sebagai berikut :
 - 1) Variabel pasar produk perusahaan yang mencerminkan pangsa pasar atau besarnya produk perusahaan yang dapat diserap oleh pasar, diukur dengan tingkat penjualan bersih selama satu periode (X_1) dan tingkat perputaran persediaan (X_2). Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) yaitu perbandingan antara besarnya penjualan dengan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan (X_3)

3) Rasio Likuiditas :

a) *Current Ratio* (X_4), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang/kewajiban lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

b) *Quick/ Acid Ratio* (X_5), yaitu dengan mengurangi persediaan dari aset lancar dan membandingkan dengan hutang lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Acid Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4) Variabel kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diukur dengan total piutang (X_6)

5) Rasio Profitabilitas :

a) *Operating Profit Margin* (X_7), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b) *Return on Asset* (X_8), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

6) Rasio Aktivitas :

- a) *Total Asset Turnover* (X_9), yaitu perbandingan antara total penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Total Aset}}$$

- b) *Net Fixed Asset Turnover* (X_{10}), yaitu perbandingan antara total penjualan dengan total asset tetap bersih perusahaan.

$$\textit{Net Fixed Asset Turnover} = \frac{\textit{Total Penjualan}}{\textit{Total Aset Tetap Neto}}$$

7) Rasio Coverage/ Leverage :

- a) *Total Debt to Total Asset* (X_{11}), yaitu perbandingan antara total utang dengan total asset, untuk mengukur prosentase total utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.

$$\textit{Total Debt to Total Asset} = \frac{\textit{Total kewajiban}}{\textit{Total Aset}}$$

- b) *Long Term Debt to Total Asset* (X_{12}), yaitu perbandingan antara total utang jangka panjang perusahaan dengan total asset perusahaan.

$$\textit{Long Term Debt to Total Asset} = \frac{\textit{Total kewajiban jangka panjang}}{\textit{Total Aset}}$$

- c) *Equity to Total Asset* (X_{13}), yaitu perbandingan antara ekuitas/ modal sendiri dengan total asset perusahaan.

$$\textit{Equity to Total Asset} = \frac{\textit{Total ekuitas}}{\textit{Total Aset}}$$

- b. Rasio Arus Kas, yang dikembangkan oleh Giacomino dan Mielke (1993) dalam Widianingrum (2008) dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1) Rasio Kelayakan (*sufficiency ratios*), yang mencakup antara lain :

a) *Cash flow adequacy ratio* (X_1) =

$$\frac{\text{Cash flow from operation (CFFO)}}{\text{Long term debt paid + purchase of asset + dividend payout}} \times 100\%$$

Merupakan perbandingan antara arus kas operasi dengan hutang jangka panjang yang dibayar, untuk pembelian aset dan pembayaran dividen pada investor.

b) *Long term debt payment ratio* (X_2) =

$$\frac{\text{Long term debt payment}}{\text{CFFO}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara pembayaran utang jangka panjang dengan aliran kas dari aktivitas operasi. Bila rasio ini menunjukkan angka di bawah satu (<1), maka arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat menutup pembayaran utang jangka panjang.

c) *Divident pay-out ratio* (X_3) =

$$\frac{\text{divident}}{\text{CFFO}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban pembayaran dividen dengan arus kas dari aktivitas operasi yang dinyatakan dalam persentase.

d) *Reinvestment ratio* (X_4) =

$$\frac{\text{Purchase of assets}}{\text{CFFO}} \times 100\%$$

Reinvestment ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi dengan mengadakan ekspansi melalui pembelian aktiva.

e) *Debt coverage ratio* (X_5) =

$$\frac{\text{Total debt}}{\text{CFFO}} \times 1 \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kembali pokok pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang.

f) *Cash flow liquidity ratio* (X_6) =

$$\frac{\text{Net CFFO activity}}{\text{Current liabilities}} \times 1 \text{ kali}$$

Cash flow liquidity ratio yaitu perbandingan antara kas bersih dari aktivitas operasi dengan jumlah utang jangka pendek. Jika nilainya lebih besar dari satu (>1), maka perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya.

g) *Depreciation – amortization impact* (X_7) =

$$\frac{\text{Depreciation} + \text{amortization}}{\text{CFFO}} \times 100\%$$

Depreciation – amortization impact yaitu presentase kas dari aktivitas operasi yang dihasilkan dari jumlah depresiasi dan amortisasi.

h) *Cash interest coverage ratio* (X_8) =

$$\frac{\text{CFFO after interest and tax}}{\text{CFFO before interest and tax}} \times 1 \text{ kali}$$

Cash interest coverage ratio, yaitu perbandingan antara arus kas operasi sesudah dan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

i) *Investment to finance ratio* (X_9) =

$$\frac{\text{Net cash for investing}}{\text{Net cash flow from financing and operating}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan perbandingan antara aliran kas yang digunakan untuk investasi dengan aliran kas yang diperoleh dari pendanaan dan operasi.

j) *Critical needs coverage ratio* (X_{10}) =

$$\frac{\text{CFFO activity}}{\text{Interest paid} + \text{current debt paid} + \text{dividen paid}} \times 100\%$$

Critical needs coverage ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan periode berjalan seperti pembayaran bunga, utang yang jatuh tempo, dan dividen.

2) Rasio Efisiensi (*efficiency ratios*) dan *quality of income ratios*, yang mencakup antara lain :

a) *Cash to sales or quality of sales* (X_{11}) =

$$\frac{\text{CFFO}}{\text{Total sales}} \times 100\%$$

Rasio *cash to sales or quality of sales* menunjukkan realisasi presentase dari setiap penjualan dalam rupiah pada kas dari operasi perusahaan.

b) *Cash flow return on assets ratio* (X_{12}) =

$$\frac{\text{CFFO}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Cash flow return on assets ratio digunakan untuk mengetahui kas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan asset yang tersedia.

c) *Cash flow return on stockholder's equity* (X_{13}) =

$$\frac{\text{CFFO}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Rasio *cash flow return on stockholder's equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return/ pengembalian bagi investor.

1.4 Metode Analisa Data

1.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2005:19) statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian yang memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, minimum, dan *skewnes* (kemencengan distribusi) dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variable-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah ukuran tendensi sentral (rata-rata, minimum, maksimum).

1.4.2 Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan dapat digunakan untuk memahami beberapa kelompok yang berbeda untuk melakukan pengelompokan unit-unit statistik ke dalam kelompok atau kelas-kelas. Teknik ini sangat cocok untuk menganalisis dimana ada satu variabel terikat yang dinyatakan dalam kategori dan beberapa variabel bebas dengan metrik (terukur). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah informasi arus kas yang lebih bermanfaat untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Hasil analisis berdasarkan rasio keuangan laba dan arus kas ini kemudian diuji secara statistik dengan metode *Two-Group Discriminant Analysis* (TDA) untuk menetapkan rasio-rasio yang signifikan dalam membedakan perusahaan yang terkena *financial distress* (group 1) dan perusahaan yang tidak terkena *financial distress* (group 2).

Menurut Hair *et al* (1992) dalam Widianingrum (2008), analisis diskriminan terdiri dari tiga tahap sebagai berikut :

- a. Tahap Derivasi, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :
 - 1) Melakukan pemilihan/ penentuan terhadap variabel bebas atau variabel pembeda pada model laba dan model arus kas dengan menggunakan *multivariate F ratio*. Selanjutnya dipilih variabel bebas yang mempunyai nilai F maksimum sebagai prioritas pertama variabel bebas dan dilakukan iterasi

untuk memilih variabel bebas kedua, ketiga dan seterusnya, sampai tidak ada lagi yang dipilih sebagai variabel bebas.

- 2) Menentukan variabel terikat (Z) yaitu sebagai kinerja dengan kategori terkena *financial distress* (1) dan kategori *non financial distress* (2) dan mengelompokkan perusahaan ke dalam dua kategori tersebut.
 - 3) Melakukan pembagian sampel menjadi dua yaitu *analysis sample* dan *holdout sample*, serta membuktikan tepat tidaknya pengelompokan sampel tersebut.
 - 4) Menguji asumsi dasar dalam analisis diskriminan, yaitu uji *multivariate normality of independent variable* (uji normalitas) dan *multicollinearity among independent variable* (uji bebas multikolinieritas).
 - 5) Melakukan perhitungan terhadap koefisien variabel bebas.
 - 6) Menghitung estimasi koefisien diskriminan dengan metode simultan dan atau *stepwise method*. Metode simultan (*direct method*) digunakan apabila diinginkan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (rasio laba dan arus kas) terhadap variabel dependen (Z score) secara bersamaan. Sedangkan *stepwise method* digunakan untuk mengetahui variabel bebas satu persatu.
- b. Tahap Validasi, dimana pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah :
- 1) Mengembangkan pengklasifikasian matrik melalui pengukuran signifikansi dari suatu fungsi. Perhitungan nilai diskriminan ini menggunakan uji *Wilk's Lambda*.
 - 2) Menentukan nilai titik potong (*cutting score*), dimana pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengelompokan dengan data rasio keuangan ke dalam kelompok yang terkena *financial distress* dan kelompok *non financial distress* itu sudah benar. Jika dalam uji statistik menunjukkan perbedaan secara signifikan sebelum pengklasifikasian matrik dibentuk, terlebih dahulu dilakukan penentuan *cutting score*. Jika hanya ada dua kelompok dan ukuran masing-masing kelompok sama, maka titik potong (*cutting score*) optimal adalah di tengah-tengah di antara *centroids* dua kelompok tersebut, dengan rumus (Santoso dalam Widianingrum, 2008).

$$Z_{CE} = (Z_A + Z_B) / 2$$

Dimana :

Z_{CE} : nilai titik potong untuk kelompok dengan ukuran sama

Z_A : Centroid untuk kelompok A (perusahaan yang terkena *financial distress*)

Z_B : Centroid untuk kelompok B (perusahaan *non financial distress*)

Jika ada dua kelompok dan ukuran kelompok tersebut tidak sama, maka titik potong (*cutting score*) adalah sebagai berikut :

$$Z_{CE} = n_A (Z_A) + n_B (Z_B) / n_A + n_B$$

Dimana :

Z_{CE} : nilai titik potong untuk kelompok dengan ukuran tidak sama

Z_A : Centroid untuk kelompok A (perusahaan yang terkena *financial distress*)

Z_B : Centroid untuk kelompok B (perusahaan *non financial distress*)

n_A : jumlah sampel dalam kelompok A

n_B : jumlah sampel dalam kelompok B

- 3) Validasi fungsi diskriminan melalui penggunaan dari pengklasifikasian matrik dimana sampel harus dibagi dalam dua kelompok. Satu kelompok adalah *analysis sample* (sampel analisis) dan digunakan untuk menghitung diskriminan sedangkan kelompok yang lain adalah *holdout sample* (sampel validasi) yang digunakan dalam pengklasifikasian matrik. Selanjutnya nilai diskriminan individual sampel *holdout* dibandingkan dengan *critical cutting score* dan diklasifikasian sebagai berikut :
 - a) Pengklasifikasian suatu perusahaan kedalam kelompok 0, jika $Z_N < Z_{CE}$
 - b) Pengklasifikasian suatu perusahaan kedalam kelompok 1, jika $Z_N > Z_{CE}$
- c. Tahap Interpretasi untuk memberikan arti dari hasil yang diperoleh dengan mempertimbangkan ketiga faktor sebagai berikut :

- 1) *Discriminant Weight* (koefisien diskriminan), ukurannya ditentukan dengan struktur varians dari variabel utama. Variabel bebas yang mempunyai kekuatan pembeda yang besar dinilai memberikan kontribusi yang lebih besar pada daya fungsi diskriminan dibandingkan variabel bebas yang bobotnya kecil.
- 2) *Discriminant Loading*, disebut juga struktur hubungan yang mengukur hubungan linier sederhana antara variabel bebas/ independen dan fungsi diskriminan.
- 3) Nilai F partial untuk menginterpretasikan kekuatan perbedaan dari variabel bebas.

Persamaan dalam model diskriminan untuk model laba (persamaan 1) dan model arus kas (persamaan 2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Model Laba

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} \quad (1)$$

Dimana :

- a = konstanta
- $b_1 - b_{13}$ = koefisien diskriminan
- X_1 = penjualan bersih (SALES)
- X_2 = tingkat perputaran persediaan (INVTO)
- X_3 = total aktiva perusahaan (SIZE)
- X_4 = *current ratio* (CR)
- X_5 = *acid ratio* (AR)
- X_6 = *account receivable* (ARE)
- X_7 = *operating profit margin* (OPM)
- X_8 = *return on assets* (ROA)
- X_9 = *total assets turnover* (TATO)
- X_{10} = *net fixed assets turnover* (NFATO)
- X_{11} = *total debt to total assets* (TDTA)

X_{12} = *longterm debt to total assets (LTDTA)*

X_{13} = *equity to total assets (ETA)*

b. Model Arus Kas

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + b_{11}X_{11} + b_{12}X_{12} + b_{13}X_{13} \quad (2)$$

Dimana :

a = konstanta

$b_1 - b_{13}$ = koefisien diskriminan

X_1 = *cash flow adequacy ratio (CFAR)*

X_2 = *long term debt payment ratio (LDPR)*

X_3 = *divident payout ratio (DPR)*

X_4 = *reinvestment ratio (RIR)*

X_5 = *debt coverage ratio (DCR)*

X_6 = *cash flow liquidity ratio (CFLR)*

X_7 = *depreciation-amortization impact (DAI)*

X_8 = *cash interest coverage ratio (CICR)*

X_9 = *investment to finance ratio (IFR)*

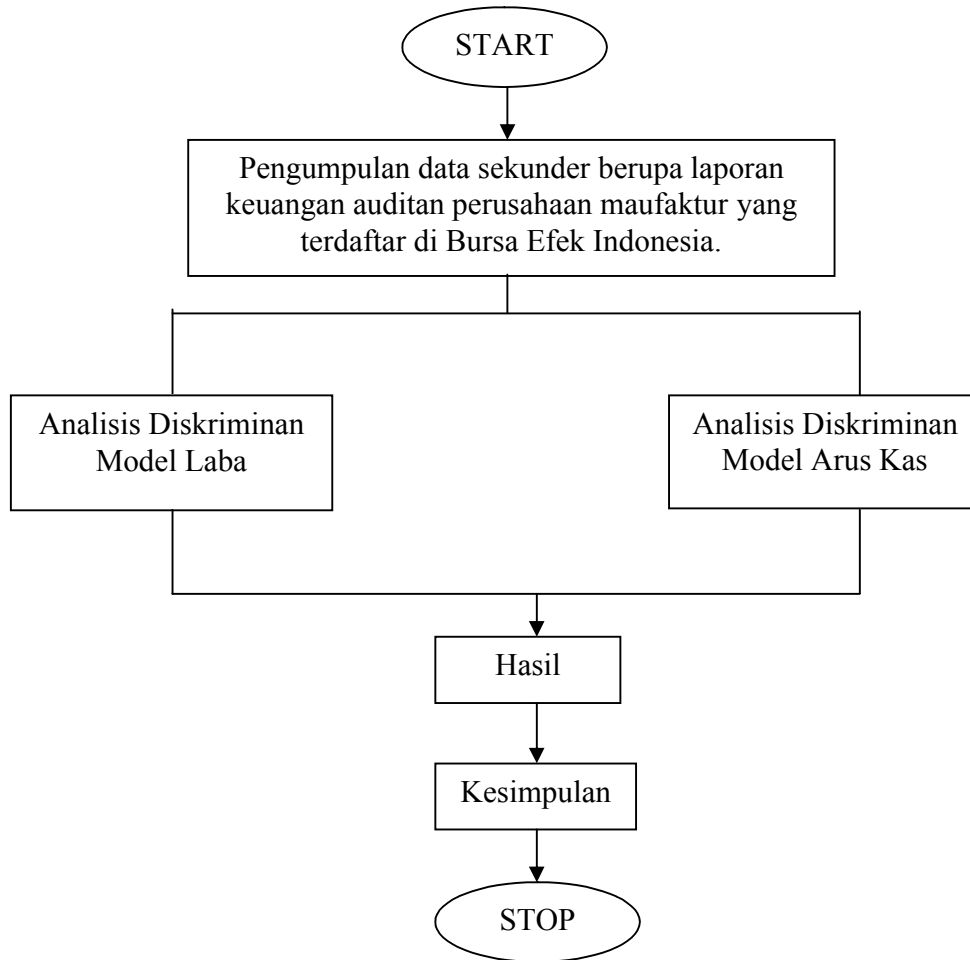
X_{10} = *critical needs coverage ratio (CNCR)*

X_{11} = *cash to sales or quality of sales ratio (CFSR)*

X_{12} = *cash flow return on asset ratio (CFRAR)*

X_{13} = *cash flow return on stockholder's equity (CFRSER)*

1.4.3 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel Penelitian

4.1.1 Model Laba

Populasi dalam model ini adalah emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009. Berdasarkan data dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2005-2009, jumlah emiten manufaktur yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah 166 perusahaan. Dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terdapat 36 emiten manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, yang diperlihatkan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian Model Laba

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009	166
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(121)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya	(9)
Jumlah sampel yang digunakan	36

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2009

Gambaran umum perusahaan sampel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian Model Laba

No.	Kode	Perusahaan	Tanggal Listing	Status Perusahaan	Grup
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13-06-04	Distress	1
2	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	07-01-91	Distress	1
3	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk.	22-12-94	Distress	1

4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	13-10-92	Distress	1
5	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	18-12-89	Distress	1
6	INTD	PT. Inter Delta Tbk	04-06-97	Distress	1
7	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industry Tbk	19-10-94	Distress	1
8	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk	20-12-94	Distress	1
9	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	22-08-95	Distress	1
10	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	04-06-90	Distress	1
11	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk	21-12-92	Distress	1
12	MYRX	PT. Hanson International Tbk.	31-10-90	Distress	1
13	PAFI	PT. Panasia Filament Inti Tbk.	22-07-97	Distress	1
14	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	12-07-90	Distress	1
15	SAFE	PT. Steady Safe Tbk.	15-08-94	Distress	1
16	SIMM	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.	28-03-00	Distress	1
17	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	21-03-94	Distress	1
18	TMPI	PT. AGIS Tbk.	26-01-95	Distress	1
19	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-06-97	Non Distress	2
20	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	01-11-04	Non Distress	2
21	ASII	PT. Astra International Tbk	03-10-94	Non Distress	2
22	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	04-04-90	Non Distress	2
23	IGAR	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	15-06-98	Non Distress	2
24	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	05-11-90	Non Distress	2
25	ISAT	PT. INDOSAT Tbk	14-07-94	Non Distress	2
26	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	19-10-94	Non Distress	2
27	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk	30-07-91	Non Distress	2
28	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	17-01-94	Non Distress	2
29	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk	09-04-90	Non Distress	2
30	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	08-07-91	Non Distress	2
31	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-11-95	Non Distress	2
32	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	30-10-90	Non Distress	2
33	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	02-07-90	Non Distress	2
34	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	17-06-94	Non Distress	2
35	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk	16-05-95	Non Distress	2
36	UNTR	PT. United Tractor Tbk	19-09-89	Non Distress	2

4.1.2 Model Arus Kas

Populasi dalam model ini adalah emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009. Berdasarkan data dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2005-2009, jumlah emiten manufaktur yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah 166 perusahaan. Dari populasi

tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan criteria pengambilan sampel, terdapat 20 emiten manufaktur yang memenuhi criteria sebagai sampel penelitian, yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Penelitian Model Laba

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah emiten manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009	166
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(137)
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya	(9)
Jumlah sampel yang digunakan	20

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009*

Gambaran umum perusahaan sampel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Gambaran Umum Sampel Penelitian Model Arus Kas

No	Kode	Perusahaan	Tanggal Listing	Status Perusahaan	Grup
1	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	01-11-04	Distress	1
2	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	05-09-90	Distress	1
3	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08-90	Distress	1
4	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk.	04-06-90	Distress	1
5	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	10-11-04	Distress	1
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk	21-12-92	Distress	1
7	PBRX	PT. Pan Brothers Tex Tbk	16-08-90	Distress	1
8	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	12-07-90	Distress	1
9	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk	05-03-90	Distress	1
10	SUGI	PT. Sugi Samapersada Tbk.	19-06-02	Distress	1
11	AKRA	PT. AKR Coprporindo Tbk	03-10-94	Non Distress	2
12	ARNA	PT. Citra Mulia Tbk.	17-07-01	Non Distress	2
13	ASII	PT. Astra International Tbk	04-04-90	Non Distress	2
14	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15-06-98	Non Distress	2
15	BRNA	PT. Berlina Tbk	06-11-89	Non Distress	2

16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	05-08-91	Non Distress	2
17	ISAT	PT. INDOSAT Tbk	14-07-94	Non Distress	2
18	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	19-10-94	Non Distress	2
19	MLPL	PT. Multipolar Tbk	30-07-91	Non Distress	2
20	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	06-11-89	Non Distress	2

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

a. Model Laba

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variable-variabel penelitian, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi periode tahun 2005-2009. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan 13 variabel rasio keuangan pada model laba. Statistik deskriptif untuk variable-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Model Laba

Simbol Variabel	Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES	penjualan bersih	36	16312337813	76490681800000	7.3556440E+12	1.59234793E+13
INVTO	tingkat perputaranpersediaan	36	1.48858	873.51615	41.9154201	147.50630300
SIZE	total aktiva	36	31324525725	81636281000000	8.2698282E+12	1.85343504E+13
CR	<i>current ratio</i>	36	0.05136	36.17134	2.3577418	5.88728970
AR	<i>acid ratio</i>	36	0.04532	26.94707	1.6464834	4.41110221
ARE	<i>account receivable</i>	36	1940727591	33536061400000	1.9247065E+12	5.92803998E+12
OPM	<i>operating profit margin</i>	36	-0.84140	0.18503	-0.0610783	0.22894003
ROA	<i>return on assets</i>	36	-19.48342	0.20326	-0.5311125	3.25031516
TATO	<i>total assets turnover</i>	36	0.24954	4.24867	1.1629842	0.83425382
NFATO	<i>net fixed assets turnover</i>	36	0.32489	57.17018	6.0315024	10.39662158
TDTA	<i>total debt to total assets</i>	36	0.21109	47.60598	2.0201060	7.82633765
LTDTA	<i>longterm debt to total assets</i>	36	0.00785	0.68158	0.2138611	0.16616649
ETA	<i>equity to total assets</i>	36	-46.60598	0.76051	-1.0411886	7.82212823

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 36 perusahaan. Variabel Independent Penjualan Bersih (SALES) mempunyai rentangan antara 16312337813 (AKKU) sampai

76490681800000 (ASII) dengan nilai rata-rata sebesar 7355564400000 dan standard deviasi sebesar 15923479300000. Variabel Tingkat Perputaran Persediaan (INVTO) mempunyai rentangan antara 1,48858 (IKAI) sampai 873,51615 (SIMM) dengan nilai rata-rata sebesar 41.9154201 dan standard deviasi sebesar 147,50630300. Variabel Total Aktiva (SIZE) mempunyai rentangan antara 31324525725 (INTD) sampai 81636281000000 (TLKM) dengan nilai rata-rata sebesar 8269828200000 dan standard deviasi sebesar 18534350400000. Variabel Current Ratio (CR) mempunyai rentangan antara 0,05136 (SAFE) sampai 36,17134 (DAVO) dengan nilai rata-rata sebesar 2,3577418 dan standard deviasi sebesar 5,88728970. Variabel Acid Ratio (AR) mempunyai rentangan antara 0,04532 (SAFE) sampai 26,94707 (DAVO) dengan nilai rata-rata sebesar 1,6464834 dan standard deviasi sebesar 4,41110221. Variabel *Account Receivable* (ARE) mempunyai rentangan antara 1940730000 (AKKU) sampai 33536100000000 (TLKM) dengan nilai rata-rata sebesar 1924706500000 dan standard deviasi sebesar 5928039980000. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) mempunyai rentangan antara -0,84140 (SAFE) sampai 0,18503 (TLKM) dengan nilai rata-rata sebesar -0,0610783 dan standard deviasi sebesar 0,22894003. Variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai rentangan antara -19,48342 (MYRX) sampai 0,20326 (SMGR) dengan nilai rata-rata sebesar -0,5311125 dan standard deviasi sebesar 3,25031516. Variabel *Total Aset Turniver* (TATO) mempunyai rentangan antara 0,24954 (SAFE) sampai 4,24867 (ADES) dengan nilai rata-rata sebesar 1,1629842 dan standard deviasi sebesar 0,83425382. Variabel *Net Fixed Asset Turn Over* (NFATO) mempunyai rentangan antara 0,32489 (SAFE) sampai 57,17018 (MTDL) dengan nilai rata-rata sebesar 6,0315024 dan standard deviasi sebesar 10,39662158. Variabel *Total Debt To Total Asset* (TDTA) mempunyai rentangan antara 0,21109 (TSPC) sampai 47,60598 (MYRX) dengan nilai rata-rata sebesar 2,0201060 dan standard deviasi sebesar 7,82633765. Variabel *Long Term Debt To Total Asset* (LTDTA) mempunyai rentangan antara 0,00785 (TMPI) sampai 0,68158 (DAVO) dengan nilai rata-rata sebesar 0,2138611 dan standard deviasi sebesar 0,16616649.

Variabel *Equity to Total Asset* (ETA) mempunyai rentangan antara -46,60598 (MYRX) sampai 0,76051 (TSPC) dengan nilai rata-rata sebesar -1,0411886 dan standard deviasi sebesar 7,82212823.

b. Model Arus Kas

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variable-variabel penelitian, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi periode tahun 2005-2009. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan 13 variabel rasio keuangan pada model arus kas. Statistik deskriptif untuk variable-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Model Arus Kas

Simbol Variabel	Rasio Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFAR	<i>cash flow adequacy ratio</i>	20	-2.33281	4.47136	0.9106592	1.43960386
LDPR	<i>long term debt payment ratio</i>	20	-0.85380	1.09890	0.3580046	0.42595719
DPR	<i>divident payout ratio</i>	20	-0.02939	0.33503	0.0962165	0.10219187
RIR	<i>reinvestment ratio</i>	20	-0.38927	1.33758	0.4710794	0.43530698
DCR	<i>debt coverage ratio</i>	20	-7.11337	9.36721	3.5679387	3.44488842
CFLR	<i>cash flow liquidity ratio</i>	20	0.03769	6.01841	0.7017705	1.29026811
DAI	<i>depreciation-amortization impact</i>	20	-1.60767	5.85518	2.0704566	1.79389283
CICR	<i>cash interest coverage ratio</i>	20	-0.43498	4.42312	0.7460351	0.91734633
IFR	<i>investment to finance ratio</i>	20	-3.45521	0.27935	-0.8423569	0.81888089
CNCR	<i>critical needs coverage ratio</i>	20	-2.25624	8.61751	1.7400665	2.09662346
CFSR	<i>cash to sales or quality of sales ratio</i>	20	-0.01653	0.60558	0.1813733	0.16984939
CFRAR	<i>cash flow return on asset ratio</i>	20	-0.04183	0.55298	0.1513877	0.13303916
CFRSER	<i>cash flow return on stockholder's equity</i>	20	-0.22084	1.06897	0.3559872	0.30858115

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan. Variabel Independent *Cash Flow Adequacy Ratio* (CFAR) mempunyai rentangan antara -2,33281 (PBRX) sampai 4,47136 (MPPA) dengan nilai rata-rata sebesar 0,9106592 dan standard deviasi sebesar 1,43960386. Variabel *Long-Term Debt Payment Ratio* (LDPR) mempunyai rentangan

antara -0,85380 (RMBA) sampai 1,09890 (AKKU) dengan nilai rata-rata sebesar 0,3580046 dan standard deviasi sebesar 0,42595719. Variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) mempunyai rentangan antara -0,02939 (PBRX) sampai 0,33503 (ASII) dengan nilai rata-rata sebesar 0,0962165 dan standard deviasi sebesar 0,10219187. Variabel *Reinvestment Ratio* (RIR) mempunyai rentangan antara -0,38927 (PBRX) sampai 1,33758 (ISAT) dengan nilai rata-rata sebesar 0,4710794 dan standard deviasi sebesar 0,43530698. Variabel *Debt Coverage Ratio* (DCR) mempunyai rentangan antara -7,11337 (PBRX) sampai 9,36721 (PRAS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,5679387 dan standard deviasi sebesar 3,44488842. Variabel *Cash Flow Liquidity Ratio* (CFLR) mempunyai rentangan antara 0,03769 (RMBA) sampai 6,01841 (SUGI) dengan nilai rata-rata sebesar 0,7017705 dan standard deviasi sebesar 1,29026811. Variabel *Depreciation-amortization Impact* (DAI) mempunyai rentangan antara -1,60767 (PBRX) sampai 5,85518 (BRNA) dengan nilai rata-rata sebesar 2,0704566 dan standard deviasi sebesar 1,79389283. Variabel *Cash Interest Coverage Ratio* (CICR) mempunyai rentangan antara -0,43498 (SUGI) sampai 4,42312 (PBRX) dengan nilai rata-rata sebesar 0,7460351 dan standard deviasi sebesar 0,91734633. Variabel *Investment to Finance Ratio* (IFR) mempunyai rentangan antara -3,45521 (RMBA) sampai 0,27935 (AKKU) dengan nilai rata-rata sebesar -0,8423569 dan standard deviasi sebesar 0,81888089. Variabel *Critical Need Coverage Ratio* (CNCR) mempunyai rentangan antara -2,25624 (PBRX) sampai 8,61751 (DPNS) dengan nilai rata-rata sebesar 1,7400665 dan standard deviasi sebesar 2,09662346. Variabel *Cash of Sales Ratio* (CFSR) mempunyai rentangan antara -0,01653 (PBRX) sampai 0,60558 (TLKM) dengan nilai rata-rata sebesar 0,1813733 dan standard deviasi sebesar 0,16984939. Variabel *Cash Flow Return on Asset Ratio* (CFRAR) mempunyai rentangan antara -0,04183 (PBRX) sampai 0,55298 (KLBF) dengan nilai rata-rata sebesar 0,1513877 dan standard deviasi sebesar 0,13303916. Variabel *Cash Flow Return on Stockholder's Ratio* (CFRSER) mempunyai rentangan antara -0,22084 (PBRX) sampai 1,06897 (TLKM) dengan nilai rata-rata sebesar 0,3559872 dan standard deviasi sebesar 0,30858115.

4.2.2 Hasil Uji Normalitas Data

a. Model Laba

Sebelum melakukan analisis diskriminan, asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah data yang akan diuji harus memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diketahui dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan. Jika nilai probabilitas signifikansi pada output uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka data memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas data rasio keuangan model laba :

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Laba

Variabel	Signifikansi	Hasil	Kesimpulan
SALES (X ₁)	0.001	P<0,05	Data tidak berdistribusi normal
INVTO (X ₂)	0.000	P<0,05	Data tidak berdistribusi normal
SIZE (X ₃)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
CR (X ₄)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
AR (X ₅)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
ARE (X ₆)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
OPM (X ₇)	0.219	p>0,05	Data berdistribusi normal
ROA (X ₈)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
TATO (X ₉)	0.137	p>0,05	Data berdistribusi normal
NFATO (X ₁₀)	0.004	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
TDTA (X ₁₁)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
LTDTA (X ₁₂)	0.691	p>0,05	Data berdistribusi normal
ETA (X ₁₃)	0.000	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, ternyata ada beberapa variabel yang datanya tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data kedalam nilai logaritma. Berikut ini disajikan tabel hasil transformasi uji normalitas data rasio keuangan model laba :

Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Laba Setelah Transformasi

Variabel	Signifikansi	Hasil	Kesimpulan
LogSALES (X ₁)	0,982	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogINVTO (X ₂)	0,054	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogSIZE (X ₃)	0,906	p>0,05	Data berdistribusi normal

LogCR (X ₄)	0,139	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogAR (X ₅)	0,658	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogARE (X ₆)	0,679	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogOPM (X ₇)	0,219	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogROA (X ₈)	0,077	p>0,05	Data berdistribusi normal
TATO (X ₉)	0,137	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogNFATO (X ₁₀)	0,915	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogTDTA (X ₁₁)	0,114	p>0,05	Data berdistribusi normal
LTDTA (X ₁₂)	0,691	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogETA (X ₁₃)	0,107	p>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Lampiran 3

b. Model Arus Kas

Sebelum melakukan analisis diskriminan, asumsi dasar yang harus dipenuhi adalah data yang akan diuji harus memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat diketahui dari uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan. Jika nilai probabilitas signifikansi pada output uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 maka data memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas data rasio keuangan model arus kas :

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Arus Kas

Variabel	Signifikansi	Hasil	Kesimpulan
CFAR (X ₁)	0.268	p>0,05	Data berdistribusi normal
LDPR (X ₂)	0.628	p>0,05	Data berdistribusi normal
DPR (X ₃)	0.552	p>0,05	Data berdistribusi normal
RIR (X ₄)	0.864	p>0,05	Data berdistribusi normal
DCR (X ₅)	0.813	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFLR (X ₆)	0.009	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
DAI (X ₇)	0.472	p>0,05	Data berdistribusi normal
CICR(X ₈)	0.004	p<0,05	Data tidak berdistribusi normal
IFR (X ₉)	0.403	p>0,05	Data berdistribusi normal
CNCR (X ₁₀)	0.079	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFSR (X ₁₁)	0.079	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFRAR (X ₁₂)	0.146	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFRSER (X ₁₃)	0.384	p>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, ternyata ada beberapa variabel yang datanya tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi data kedalam nilai logaritma. Berikut ini disajikan tabel hasil transformasi uji normalitas data rasio keuangan model arus kas :

Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Model Arus Kas Setelah Transformasi

Variabel	Signifikansi	Hasil	Kesimpulan
CFAR (X ₁)	0.268	p>0,05	Data berdistribusi normal
LDPR (X ₂)	0.682	p>0,05	Data berdistribusi normal
DPR (X ₃)	0.552	p>0,05	Data berdistribusi normal
RIR (X ₄)	0.864	p>0,05	Data berdistribusi normal
DCR (X ₅)	0.813	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogCFLR (X ₆)	0.890	p>0,05	Data berdistribusi normal
DAI (X ₇)	0.472	p>0,05	Data berdistribusi normal
LogCICR(X ₈)	0.196	p>0,05	Data berdistribusi normal
IFR (X ₉)	0.403	p>0,05	Data berdistribusi normal
CNCR (X ₁₀)	0.079	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFSR (X ₁₁)	0.079	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFRAR (X ₁₂)	0.146	p>0,05	Data berdistribusi normal
CFRSER (X ₁₃)	0.384	p>0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : Lampiran 8

4.2.3 Hasil Uji Multikolinieritas

a. Model Laba

Asumsi dasar lainnya dalam fungsi diskriminan adalah tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen atau terdapat dua/ lebih variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi sehingga suatu variabel bebas dapat diprediksi atau dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang akan mempengaruhi keseluruhan penjelasan dalam analisis. Pemeriksaan terhadap kondisi multikolinieritas dilakukan dengan melihat matriks korelasi yang didapat dari analisis koefisien korelasi melalui program SPSS terhadap seluruh variabel bebas dengan ketentuan koefisien korelasi tidak boleh melebihi $\pm 0,7$ (Santoso, 2002:101).

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Laba berdasarkan nilai *Pearson Corellation*

	SALES	INVTO	SIZE	CR	AR	ARE	OPM	ROA	TATO	NFATO	TDTA	LTDTA	ETA
SALES	1	0.255	0.659	0.273	0.372	0.645	-0.325	-0.385	0.228	0.183	-0.265	0.005	0.260
INVTO	0.255	1	0.268	-0.097	0.105	0.337	-0.175	-0.105	0.137	-0.063	0.052	0.230	-0.029
SIZE	0.659	0.268	1	0.190	0.306	0.648	-0.263	-0.351	0.006	-0.060	-0.233	0.120	0.227
CR	0.273	-0.097	0.190	1	0.953	0.141	-0.200	-0.133	0.152	0.284	-0.588	-0.002	0.414
AR	0.372	0.105	0.306	0.653	1	0.268	-0.324	-0.251	0.158	0.272	-0.589	-0.043	0.498
ARE	0.645	0.337	0.648	0.141	0.268	1	-0.288	-0.352	0.106	0.063	-0.253	0.026	0.261
OPM	-0.325	-0.175	-0.263	0.200	-0.324	-0.288	1	0.686	-0.225	-0.434	0.399	0.263	-0.418
ROA	0.385	-0.105	-0.351	-0.133	-0.251	-0.352	0.686	1	-0.099	-0.329	0.114	0.314	0.222
TATO	0.228	0.137	0.006	0.152	0.158	0.106	-0.225	-0.099	1	0.630	-0.092	-0.271	0.263
NFATO	0.183	-0.063	-0.060	0.284	0.272	0.063	-0.434	-0.329	0.630	1	-0.261	-0.412	0.267
TDTA	-0.265	0.052	-0.233	-0.588	-0.589	-0.253	0.399	0.114	-0.092	-0.261	1	0.116	-0.662
LTDTA	0.005	0.230	0.120	-0.002	-0.043	0.026	-0.263	0.314	-0.271	-0.412	0.116	1	-0.377
ETA	0.260	-0.029	0.227	0.414	0.498	0.261	-0.418	-0.222	-0.263	0.267	-0.662	-0.377	1

Sumber : Lampiran 4

b. Model Arus Kas

Pemeriksaan terhadap kondisi multikolinieritas dilakukan dengan melihat matriks korelasi yang didapat dari analisis koefisien korelasi melalui program SPSS terhadap seluruh variabel bebas dengan ketentuan koefisien korelasi tidak boleh melebihi $\pm 0,7$ (Santoso, 2002:101).

Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Arus Kas berdasarkan nilai *Pearson Corellation*

	CFAR	LDPR	DPR	RIR	DCR	CFLR	DAI	CICR	IFR	CNCR	CFSR	CFRAR	CFRSER
CFAR	1	-0.113	-0.175	-0.047	0.252	0.096	-0.044	-0.451	0.003	0.422	0.320	0.573	0.627
LDPR	-0.113	1	0.197	-0.082	0.315	-0.043	0.422	-0.465	0.621	-0.275	-0.004	-0.015	-0.006
DPR	-0.175	0.197	1	0.388	0.196	0.149	0.201	-0.046	0.117	0.010	0.200	0.229	0.240
RIR	-0.047	-0.082	0.388	1	0.669	-0.287	0.507	-0.167	-0.413	0.081	0.074	-0.011	0.131
DCR	0.252	0.315	0.196	0.669	1	-0.518	0.681	-0.551	-0.059	0.108	-0.151	-0.093	0.184
CFLR	0.096	-0.043	0.149	-0.287	-0.518	1	-0.311	0.232	0.255	0.110	0.574	0.494	0.285
DAI	-0.044	0.422	0.201	0.507	0.681	-0.311	1	-0.413	0.237	0.077	-0.021	-0.131	0.028
CICR	-0.451	-0.465	-0.046	-0.167	-0.551	0.232	-0.413	1	-0.368	-0.173	-0.187	-0.375	-0.292
IFR	0.003	0.621	0.117	-0.413	-0.059	0.255	0.237	-0.368	1	0.224	0.174	0.234	0.090
CNCR	0.422	-0.275	0.010	0.081	0.108	0.110	0.077	-0.173	0.224	1	0.211	0.272	0.220
CFSR	0.320	-0.004	0.200	0.074	-0.151	0.574	-0.021	-0.187	0.174	0.211	1	0.776	0.662
CFRAR	0.573	-0.015	0.229	-0.011	-0.093	0.494	-0.131	-0.375	0.234	0.272	0.776	1	0.619
CFRSER	0.627	-0.006	0.240	0.131	0.184	0.285	0.028	-0.292	0.090	0.220	0.662	0.619	1

Sumber : Lampiran 9

4.2.4 Deskripsi Perbedaan Nilai Rata-rata Variabel Diskriminan

a. Model Laba

Langkah awal untuk mengetahui kondisi perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (rasio keuangan model laba) adalah dengan melakukan pengelompokan atas perusahaan yang terkena *financial distress* (*non financial distress*) berdasarkan positif-negatifnya laba operasi (EBIT) yang dihasilkan. Pengelompokan ini berdasarkan pendapat Hofer dan Whitaker (1999 dalam Atmini, 2005) yang mendefinisikan *financial distress* sebagai laba operasi negatif yang dialami perusahaan selama beberapa tahun. Peneliti mengelompokkan perusahaan yang mempunyai laba operasi (EBIT) negatif dalam kategori perusahaan yang terkena *financial distress* (berstatus *distress*, grup 1) dan perusahaan yang laba operasinya positif sebagai perusahaan yang tidak terkena *financial distress* (berstatus *non distress*, grup 2). Namun, apakah pengelompokan ini sungguh valid atau tidak akan dilakukan pengujian secara statistic dengan menggunakan metode analisis diskriminan.

Langkah kedua adalah mengevaluasi perbedaan nilai rata-rata variabel-variabel bebas dalam model laba dari kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan perusahaan yang tidak terkena *financial distress*. Hasil analisis mengenai perbedaan rata-rata kedua kelompok perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Rata-rata Rasio Model Laba Kelompok Perusahaan

Variabel	Rasio	Rata-rata Perusahaan		Total
		Distress	Non Distress	
SALES	Penjualan bersih	1.1043850E+12	1.3606903E+13	7.3556440E+12
INVTO	<i>Inventory Turn Over</i>	58.1962321	25.6346081	41.9154201
SIZE	Total Aktiva	1.2040530E+12	1.5335603E+13	8.2698282E+12
CR	<i>Current Ratio</i>	2.9525611	1.7629225	2.3577418
AR	<i>Acid Ratio</i>	2.0279595	1.2650072	1.6464834
ARE	<i>Account Receivable</i>	1.7233117E+11	3.6770818E+12	1.9247065E+12
OPM	<i>Operating Profit Margin</i>	-0.1842569	0,0621003	-0.0610783
ROA	<i>Return On Asset</i>	-1.1341024	0.0718774	-0.05311125
TATO	<i>Total Aset Turniver</i>	1.0398913	1.2860770	1.1629842
NFATO	<i>Net Fixed Asset Turnover</i>	4.6200216	7.4429832	6.0315024
TDTA	<i>Total Debt To Total Asset</i>	3.4511705	0.5890415	2.0201060
LTDTA	<i>Long Term Debt To Total Asset</i>	0.2565522	0.1711701	0.2138611
ETA	<i>Equity to Tptal Asset</i>	-2.4570351	0.3746579	-1.0411886

Sumber : Lampiran 2

Tabel diatas menggambarkan bahwa *grup means* antara kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan perusahaan yang tidak terkena *financial distress* (*non financial distress*) cukup berbeda, dimana rata-rata rasio keuangan model laba perusahaan yang terkena *financial distress* umumnya berada dibawah rata-rata rasio keuangan perusahaan total. Namun, signifikansi perbedaan keduanya masih akan dibuktikan dalam uji signifikansi secara statistik tentang *group means* dalam pengujian selanjutnya.

b. Model Arus Kas

Seperti halnya pada model laba, langkah awal untuk mengetahui kondisi perusahaan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan (rasio keuangan model arus kas) adalah dengan melakukan pengelompokkan atas perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress* berdasarkan positif-negatifnya arus kas operasi (*Net Cash Flow from Operation*) yang dihasilkan. Pengelompokkan ini berdasarkan pendapat Mc Cue (1991 dalam Atmini 2005) yang mendefinisikan

financial distress sebagai arus kas operasi negatif yang dialami perusahaan selama beberapa tahun. Peneliti mengelompokkan perusahaan yang mempunyai arus kas operasi negatif dalam kategori perusahaan yang terkena *financial distress* (berstatus *distress*, grup 1) dan perusahaan yang arus kas operasinya positif sebagai perusahaan yang tidak terkena *financial distress* (berstatus *non distress*, grup 2). Namun, apakah pengelompokan ini sungguh valid atau tidak akan dilakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan metode analisis diskriminan.

Langkah kedua adalah mengevaluasi perbedaan nilai rata-rata variabel-variabel bebas dalam model arus kas dari kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan perusahaan yang tidak terkena *financial distress*. Hasil analisis mengenai perbedaan rata-rata kedua kelompok perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14 Statistik Deskriptif Rata-rata Rasio Model Arus Kas Kelompok Perusahaan

Variabel	Rasio	Rata-rata Perusahaan		Total
		Distress	Non Distress	
CFAR	<i>Cash Flow Adequacy Ratio</i>	0.8015028	1.01981551	0.9106592
LDPR	<i>Long-Term Debt Payment Ratio</i>	0.3448586	0.3711507	0.3580046
DPR	<i>Dividen Payout Ratio</i>	0.0372060	0.1552270	0.0962165
RIR	<i>Reinvestment Ratio</i>	0.3032146	0.6389442	0.4710794
DCR	<i>Debt Coverage Ratio</i>	3.0389600	4.0969174	3.5679387
CFLR	<i>Cash Flow Liquidity Ratio</i>	0.9011749	0.4948288	0.6980019
DAI	<i>Depreciation-amortization Impact</i>	2.1318063	2.0091068	2.0704566
CICR	<i>Cash Interest Coverage Ratio</i>	0.8820400	0.6100302	0.7460351
IFR	<i>Investment to Finance Ratio</i>	-0.8965832	-0.7881306	-0.8423569
CNCR	<i>Critical Need Coverage Ratio</i>	1.6683111	1.8118219	1.7400665
CFSR	<i>Cash of Sales Ratio</i>	0.1227283	0.2400183	0.1813733
CFRAR	<i>Cash Flow Return on Asset Ratio</i>	0.0929417	0.2098337	0.1513877
CFRSER	<i>Cash Flow Return on Stockholder's Ratio</i>	0.1782478	0.5337266	0.3559872

Sumber : Lampiran 7

Tabel diatas menggambarkan bahwa *grup means* antara kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan perusahaan yang tidak terkena *financial distress* (*non financial distress*) cukup berbeda, dimana rata-rata rasio keuangan model arus kas perusahaan yang terkena *financial distress* umumnya berada dibawah rata-rata rasio keuangan perusahaan total. Namun, signifikansi perbedaan keduanya masih akan dibuktikan dalam uji signifikansi secara statistik tentang *group means* dalam pengujian selanjutnya.

4.2.5 Hasil Analisis Diskriminan

a. Model Laba

Analisis diskriminan simultan/ *direct method* dan *stepwise method* dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap fungsi diskriminan. Hasil analisis diskriminan masing-masing variabel diuji dengan *test of equality of group means* dan diperoleh nilai *Wilk's Lambda*, *F Ratio*, dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel tersebut. Pemilihan terhadap rasio keuangan model laba tersebut untuk menentukan prioritas utama sebagai variabel pembeda dan mempunyai kekuatan diskriminan yang tinggi dengan nilai *F Ratio* maksimal dan lebih besar dari 1.

Tabel 4.15 Uji *Wilk's Lambda*, *F Ratio*, dan Signifikansi Variabel Model Laba

Variabel	<i>Wilk's Lambda</i>	<i>F Ratio</i>	Sig.
SALES (X ₁)	0.540	28.971	0.000
INVTO (X ₂)	0.975	0.862	0.360
SIZE (X ₃)	0.623	20.580	0.000
CR (X ₄)	0.966	1.211	0.279
AR (X ₅)	0.919	2.980	0.093
ARE (X ₆)	0.582	24.447	0.000
OPM (X ₇)	0.718	13.340	0.001
ROA (X ₈)	0.717	13.401	0.001
TATO (X ₉)	0.978	0.779	0.384
NFATO (X ₁₀)	0.920	2.957	0.095
TDTA (X ₁₁)	0.872	4.970	0.033

LTDTA (X ₁₂)	0.932	2.476	0.125
ETA (X ₁₃)	0.899	3.823	0.059

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.13 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dari analisis *test of equality of group means* dari kesemua variabel penelitian setelah diuji bersama-sama diperoleh 6 (enam) variabel rasio keuangan model laba yang mempunyai kekuatan sebagai pembeda yang signifikan dalam mengelompokkan kondisi *financial distress* dan *non financial distress* perusahaan manufaktur. Kedelapan variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil *Test of Equality of Group Means* Variabel Model Laba

Variabel	<i>Wilk's Lambda</i>	<i>F Ratio</i>	Sig.
SALES (X ₁)	0.540	28.971	0.000
SIZE (X ₃)	0.623	20.580	0.000
ARE (X ₆)	0.582	24.447	0.000
OPM (X ₇)	0.718	13.340	0.001
ROA (X ₈)	0.717	13.401	0.001
TDTA (X ₁₁)	0.872	4.970	0.033

Sumber : Lampiran 5

Dari Tabel 4.14 diatas tampak bahwa keenam variabel tersebut mempunyai nilai taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil *Test of Equality of Group Means* tersebut dapat dijelaskan bahwa ternyata dari keseluruhan analisis rasio keuangan model laba, hanya diperoleh enam variabel yang mampu membedakan kondisi *financial distress* dan *non financial distress* pada kedua kelompok perusahaan.

Tahapan selanjutnya adalah menguji keenam variabel yang signifikan tersebut secara bersama-sama melalui uji diskriminan *stepwise method*. Hasil uji tersebut menghasilkan tiga variabel diskriminan yang member kontribusi klasifikasi kelompok yaitu rasio. Adapun hasil uji diskriminan *stepwise method* dari ketiga variabel dapat dijelaskan melalui Tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji Diskriminan *Stepwise Method* Variabel Model Laba

No.	Variabel	Rasio Keuangan	Koefisien Diskriminan
1	SALES (X ₁)	Penjualan Bersih	1.235
2	OPM (X ₇)	<i>Operating Profit Margin</i>	-1.030
Constant			-15.822
Wilk's Lambda			0.432
Chi-Square			27.689
Significant			0.000
Canonical Corelation			0.754

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,432 ditransformasikan kedalam nilai *Chi-Square* sebesar 27,689 dengan taraf signifikansi $< \alpha$ 0,05. berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pula bahwa variabel Penjualan Bersih (SALES atau X₁) dinyatakan sebagai rasio keuangan pembeda terbesar dalam model laba yang membedakan perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress* dengan nilai koefisien sebesar 1,235. Sedangkan untuk koefisien variable *Operating Profit Margin* (OPM atau X₇) mempunyai koefisien -1,030. Dari hasil uji tersebut maka dapat direalisasikan dalam bentuk persamaan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = -15,822 + 1,235 X_1 + (-1,030) X_7$$

Berdasarkan persamaan fungsi diskriminan tersebut, nilai Z (*Zeta Score*) semua perusahaan yang menjadi sampel dapat dihitung. Hasil nilai *Z-score* yang diperoleh dari *function at group centroids* untuk kelompok 1 sebesar -1,114 dan untuk kelompok 2 sebesar 1,114. Sedangkan hasil rata-rata nilai *Z-score* untuk kedua kelompok diperoleh dari perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 Z_{CE} &= (Z_A) + (Z_B) / 2 \\
 &= -1,114 + 1,114 / 2 \\
 &= 0 / 2 \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan terhadap rata-rata nilai *Z-score* tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai batas klasifikasi, dimana perusahaan *Z-score* dibawah 0 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang terkena *financial distress* dan yang diatas 0 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak terkena *financial distress*. Sedangkan nilai canonical correlation sebesar 0.754 dan jika dikuadratkan $(0.754)^2 = 0,5685$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok adalah sebesar 56,85%. Untuk melihat validasi fungsi diskriminan yang diperoleh, hasil klasifikasi yang diprediksikan dari fungsi diskriminan dibandingkan dengan klasifikasi perusahaan berdasarkan batasan nilai *Z-score*. Hasil klasifikasi perusahaan berdasarkan kategori *financial distress* dan *non financial distress* serta fungsi diskriminan dapat dipaparkan pada Tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18 Hasil Klasifikasi Perusahaan dari Hasil Uji Diskriminan Model Laba

Status	Prediksi Jumlah Kelompok		Total
	<i>Financial Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	
<i>Financial Distress</i>	15	3	18
<i>Non Financial Distress</i>	1	17	18
Total	16	20	36

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel 4.18 diatas terlihat untuk kelompok perusahaan grup 1 terdapat 18 perusahaan manufaktur yang pada awalnya termasuk dalam kategori *financial distress* ternyata setelah dilakukan uji diskriminan, 3 perusahaan masuk dalam kategori *non financial distress*. Begitu juga dengan 18 perusahaan manufaktur kategori *non financial distress*, setelah dilakukan uji diskriminan, 1 perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

Untuk lebih lengkapnya kategori kelompok perusahaan dapat dipaparkan dalam Tabel 4.19 berikut :

No.	Nama Perusahaan	Kelompok	Zeta Score	Kategori
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	Distress	0.059	Non Distress
2	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	Distress	-2.564	Distress

3	PT. Argo Pantes Tbk.	Distress	-0.884	Distress
4	PT. Davomas Abadi Tbk.	Distress	-0.565	Distress
5	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk	Distress	-1.318	Distress
6	PT. Inter Delta Tbk	Distress	-2.338	Distress
7	PT. Intikeramik Alamasri Industry Tbk	Distress	-1.767	Distress
8	PT. Karwell Indonesia Tbk	Distress	-1.467	Distress
9	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	Distress	-2.550	Distress
10	PT. Lionmesh Prima Tbk.	Distress	-0.696	Distress
11	PT. Matahari Putra Prima Tbk	Distress	2.000	Non Distress
12	PT. Hanson International Tbk.	Distress	-1.662	Distress
13	PT. Panasia Filament Inti Tbk.	Distress	-1.382	Distress
14	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	Distress	-1.285	Distress
15	PT. Steady Safe Tbk.	Distress	-1.932	Distress
16	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk.	Distress	-1.633	Distress
17	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	Distress	-0.979	Distress
18	PT. AGIS Tbk.	Distress	0.909	Non Distress
19	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Non Distress	0.067	Non Distress
20	PT. AKR Corporindo Tbk.	Non Distress	1.592	Non Distress
21	PT. Astra International Tbk	Non Distress	2.427	Non Distress
22	PT. Astra Otoparts Tbk	Non Distress	0.820	Non Distress
23	PT. Kageo Igar Jaya Tbk	Non Distress	0.144	Non Distress
24	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Non Distress	2.367	Non Distress
25	PT. INDOSAT Tbk	Non Distress	1.478	Non Distress
26	PT. Kalbe Farma Tbk	Non Distress	1.093	Non Distress
27	PT. Lautan Luas Tbk	Non Distress	1.310	Non Distress
28	PT. Mulia Industrindo Tbk.	Non Distress	-0.302	Distress
29	PT. Metrodata Electronics Tbk	Non Distress	1.644	Non Distress
30	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	Non Distress	1.045	Non Distress
31	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Non Distress	1.911	Non Distress
32	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	Non Distress	0.006	Non Distress
33	PT. Trias Sentosa Tbk	Non Distress	0.711	Non Distress
34	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Non Distress	0.721	Non Distress
35	PT. Tunas Ridean Tbk	Non Distress	1.299	Non Distress
36	PT. United Tractor Tbk	Non Distress	1.721	Non Distress

Sumber : Lampiran 5

b. Model Arus Kas

Analisis diskriminan simultan/ *direct method* dan *stepwise method* dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap fungsi diskriminan.

Hasil analisis diskriminan masing-masing variabel diuji dengan *test of equality of*

group means dan diperoleh nilai *Wilk's Lambda*, *F Ratio*, dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel tersebut. Pemilihan terhadap rasio keuangan model arus kas tersebut untuk menentukan prioritas utama sebagai variabel pembeda dan mempunyai kekuatan diskriminan yang tinggi dengan nilai *F Ratio* maksimal dan lebih besar dari 1.

Tabel 4.20 Uji *Wilk's Lambda*, *F Ratio*, dan Signifikansi Variabel Model ArusKas

Variabel	<i>Wilk's Lambda</i>	<i>F Ratio</i>	Sig.
CFAR (X ₁)	0.994	0.110	0.744
LDPR (X ₂)	0.999	0.108	0.895
DPR (X ₃)	0.649	9.735	0.006
RIR (X ₄)	0.843	3.340	0.084
DCR (X ₅)	0.975	0.458	0.507
CFLR (X ₆)	0.978	0.414	0.528
DAI (X ₇)	0.999	0.022	0.883
CICR (X ₈)	0.993	0.131	0.721
IFR (X ₉)	0.995	0.083	0.776
CNCR (X ₁₀)	0.999	0.022	0.883
CFSR (X ₁₁)	0.875	2.583	0.125
CFRAR (X ₁₂)	0.797	4.589	0.046
CFRSER (X ₁₃)	0.651	9.659	0.006

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.18 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa dari analisis *test of equality of group means* dari kesemua variabel penelitian setelah diuji bersama-sama diperoleh 3 (tiga) variabel rasio keuangan model arus kas yang mempunyai kekuatan sebagai pembeda yang signifikan dalam mengelompokkan kondisi *financial distress* dan *non financial distress* perusahaan manufaktur. Ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil *Test of Equality of Group Means* Variabel Model Arus Kas

Variabel	<i>Wilk's Lambda</i>	<i>F Ratio</i>	Sig.
DPR (X ₃)	0.649	9.735	0.006
CFRAR (X ₁₂)	0.797	4.589	0.046

CFRSER (X_{13})	0.651	9.659	0.006
---------------------	-------	-------	-------

Sumber : Lampiran 10

Dari Tabel 4.15 diatas tampak bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai taraf signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil *Test of Equality of Group Means* tersebut dapat dijelaskan bahwa ternyata dari keseluruhan analisis rasio keuangan model arus kas, hanya diperoleh dua variabel yang mampu membedakan kondisi *financial distress* dan *non financial distress* pada kedua kelompok perusahaan.

Tahapan selanjutnya adalah menguji ketiga variabel yang signifikan tersebut secara bersama-sama melalui uji diskriminan *stepwise method*. Hasil uji tersebut menghasilkan dua variabel diskriminan yang member kontribusi klasifikasi kelompok yaitu rasio *Divident Payout Ratio* (DPR) dan *Cash Flow Return On Stockholder's Equity* (CFRSER). Adapun hasil uji diskriminan *stepwise method* dari kedua variabel dapat dijelaskan melalui Tabel 4.22 berikut :

Tabel 4.22 Hasil Uji Diskriminan *Stepwise Method* Variabel Model Arus Kas

No.	Variabel	Rasio Keuangan	Koefisien Diskriminan
1	DPR (X_3)	<i>Divident Payout Ratio</i>	9.188
2	CFRSER (X_{13})	<i>Cash Flow Return On Stockholder's Equity</i>	3.030
Constant			-1.963
Wilk's Lambda			0.435
Chi-Square			14.144
Significant			0.001
Canonical Corelation			0.752

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.22 diatas, nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,435 ditransformasikan kedalam nilai *Chi-Square* sebesar 14,144 dengan taraf signifikansi $< \alpha 0,05$. berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pula bahwa variabel *Divident Payout Ratio* (DPR atau X_3) dinyatakan sebagai rasio keuangan pembeda terbesar dalam model arus kas yang membedakan perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress* dengan nilai koefisien sebesar 9,188. Sedangkan untuk

koefisien variabel *Cash Flow Return On Stockholder's Equity* (CFRSER atau X_{13}) mempunyai koefisien sebesar 3,030 .

. Dari hasil uji tersebut maka dapat direalisasikan dalam bentuk persamaan fungsi diskriminan sebagai berikut :

$$Z = -1,963 + 9,188 X_3 + 3,030 X_{13}$$

Berdasarkan persamaan fungsi diskriminan tersebut, nilai Z (*Zeta Score*) semua perusahaan yang menjadi sampel dapat dihitung. Hasil nilai Z -score yang diperoleh dari *function at group centroids* untuk kelompok 1 sebesar -1,081 dan untuk kelompok 2 sebesar 1,081. Sedangkan hasil rata-rata nilai Z -score untuk kedua kelompok diperoleh dari perhitungan dibawah ini :

$$\begin{aligned} Z_{CE} &= (Z_A) + (Z_B) / 2 \\ &= -1,081 + 1,081 / 2 \\ &= 0 / 2 \\ &= 0 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan terhadap rata-rata nilai Z -score tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai batas klasifikasi, dimana perusahaan Z -score dibawah 0 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang terkena *financial distress* dan yang diatas 0 diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak terkena *financial distress*. Sedangkan nilai canonical correlation sebesar 0.752 dan jika dikuadratkan $(0.752)^2 = 0,5655$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok adalah sebesar 56,55%. Untuk melihat validasi fungsi diskriminan yang diperoleh, hasil klasifikasi yang diprediksikan dari fungsi diskriminan dibandingkan dengan klasifikasi perusahaan berdasarkan batasan nilai Z -score. Hasil klasifikasi perusahaan berdasarkan kategori *financial distress* dan *non financial distress* serta fungsi diskriminan dapat dipaparkan pada Tabel 4.23 berikut :

Tabel 4.23 Hasil Klasifikasi Perusahaan dari Hasil Uji Diskriminan Model ArusKas

Status	Prediksi Jumlah Kelompok		Total
	<i>Financial Distress</i>	<i>Non Financial Distress</i>	
<i>Financial Distress</i>	9	1	10
<i>Non Financial Distress</i>	0	10	10
Total	9	11	20

Sumber : Lampiran 10

Dari tabel 4.23 diatas terlihat untuk kelompok perusahaan grup 0 terdapat 10 perusahaan manufaktur yang pada awalnya termasuk dalam kategori *financial distress* ternyata setelah dilakukan uji diskriminan, 1 perusahaan masuk dalam kategori *financial distress* (akurasi 90%). Sedangkan grup 0, 10 perusahaan manufaktur kategori *non financial distress*, setelah dilakukan uji diskriminan, 10 perusahaan tetap masuk dalam kategori *non financial distress* (akurasi 100%).

Untuk lebih lengkapnya kategori kelompok perusahaan dapat dipaparkan dalam Tabel 4.24 berikut :

Tabel 4.24 Klasifikasi *Distress* dan *Non Distress* Perusahaan Sampel Model ArusKas

No.	Nama Perusahaan	Kelompok	Zeta Score	Kategori
1	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	Distress	-1.787	Distress
2	PT. Indo Kordsa Tbk.	Distress	0.197	Non Distress
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Distress	-1.285	Distress
4	PT. Lionmesh Prima Tbk.	Distress	-0.664	Distress
5	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	Distress	-0.539	Distress
6	PT. Matahari Putra Prima Tbk	Distress	-0.346	Distress
7	PT. Pan Brothers Tex Tbk	Distress	-2.902	Distress
8	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	Distress	-0.653	Distress
9	PT. Bentoel International Investama Tbk	Distress	-1.892	Distress
10	PT. Sugi Samapersada Tbk.	Distress	-0.936	Distress
11	PT. AKR Coprporindo Tbk	Non Distress	0.477	Non Distress
12	PT. Citra Mulia Tbk.	Non Distress	0.036	Non Distress
13	PT. Astra International Tbk	Non Distress	2.247	Non Distress
14	PT. Astra Otoparts Tbk	Non Distress	1.186	Non Distress
15	PT. Berlina Tbk	Non Distress	0.318	Non Distress
16	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Non Distress	0.274	Non Distress
17	PT. INDOSAT Tbk	Non Distress	0.712	Non Distress

18	PT. Kalbe Farma Tbk	Non Distress	1.127	Non Distress
19	PT. Multipolar Tbk	Non Distress	0.826	Non Distress
20	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Non Distress	3.606	Non Distress

Sumber : Lampiran 10

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah informasi arus kas lebih bermanfaat daripada informasi laba untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Uji statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan.

Sebelum melakukan analisis diskriminan perlu dilakukan uji asumsi dasar pada analisis diskriminan yaitu uji normalitas data dan multikolinieritas. Hasil uji asumsi dasar normalitas menunjukkan bahwa data pada model laba dan arus kas telah memenuhi asumsi normalitas dan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dengan dipenuhinya asumsi-asumsi tersebut, maka persamaan analisis diskriminan dari penelitian ini layak digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata dalam kelompok menunjukkan bahwa perusahaan yang berkinerja keuangan baik dilihat dari nilai laba operasi dan arus kasnya positif, mempunyai kecenderungan tidak terkena *financial distress* karena memiliki nilai rasio keuangan diatas rata-rata total kedua kelompok dan sebaliknya perusahaan yang berkinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari nilai laba operasi dan arus kasnya negatif, mempunyai kecenderungan terkena *financial distress* karena memiliki nilai rasio keuangan dibawah rata-rata total kedua kelompok perusahaan.

Hasil analisis rata-rata kelompok untuk model laba menyatakan bahwa rasio keuangan yang diprediksi menjadi variabel pembeda, signifikansi untuk memisahkan dua kelompok perusahaan. Namun dari ketigabelas rasio keuangan hanya 6 (enam) rasio keuangan yang mempunyai kekuatan untuk membedakan kedua kelompok

perusahaan tersebut yaitu rasio penjualan bersih (SALES), total aktiva perusahaan (SIZE), *Account Receivable* (ARE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Total Debt To Total Assets* (TDTA). Keenam rasio keuangan tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan menggunakan analisis diskriminan *stepwise methods* diperoleh 2 (dua) rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress*, yaitu Penjualan Bersih (SALES) dengan nilai koefisien 0,672, dan *Operating Profit Margin* (OPM) dengan nilai koefisien sebesar -1,030. Dengan nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,432 dan nilai *Chi-Square* sebesar 27,689 dengan taraf signifikansi 0,000 dan nilai *canonical correlation* sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok sebesar 56,85%. Hal ini dikarenakan rasio Penjualan Bersih (SALES) dapat memberikan sinyal kepada para investor akan laba yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin tinggi pula laba perusahaan. Sehingga perusahaan meningkatkan omset penjualannya dari tahun ke tahun. Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) juga dapat membedakan kondisi *financial distress* pada perusahaan, karena pada umumnya perusahaan-perusahaan yang *go public* diklasifikasikan dalam kelompok *non financial distress* memiliki tingkat profitabilitas yang cukup tinggi. Rasio laba bersih dengan penjualan dapat mengukur efisiensi terhadap omset penjualan, mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan atas operasi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat ditelusuri kembali pada kategori perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non distress* yang telah dikemukakan sebelumnya. Bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki laba negatif. Dan rasio model laba yang berkaitan langsung dengan laba positif atau negatif adalah akun-akun yang berada dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, rasio SALES dan OPM lebih dominan dalam memprediksi *financial distress* dalam suatu perusahaan.

Hasil analisis rata-rata kelompok untuk model arus kas menyatakan bahwa rasio keuangan yang diprediksi menjadi variabel pembeda, signifikansi untuk

memisahkan dua kelompok perusahaan. Namun dari ketigabelas rasio keuangan hanya 3 (tiga) rasio keuangan yang mempunyai kekuatan untuk membedakan kedua kelompok perusahaan tersebut yaitu rasio *Divident Payout Ratio* (DPR), *Cash Flow Return On Asset Ratio* (CFRAR), dan *Cash Flow Return on Stockholder's Equity* (CFRSER). Ketiga rasio keuangan tersebut memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan menggunakan analisis diskriminan *stepwise methods* diperoleh 2 (dua) rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress*, yaitu *Divident Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio kelayakan (*Sufficiency ratios*) dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 9,188. Dan *Cash Flow Return On Stockholder's Equity* (CFRSER) yang termasuk dalam rasio efisiensi (*Efficiency ratios*) mempunyai koefisien sebesar 3,030. Dengan nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,435 dan nilai *Chi-Square* sebesar 14,144 dengan taraf signifikansi 0,001 dan nilai *canonical correlation* sebesar 0,748 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok sebesar 56,55%. *Divident Payout Ratio* (DPR) dapat memberikan sinyal positif kepada para investor akan prospek saham karena mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, investor akan bereaksi terhadap perubahan DPR. Penurunan DPR akan ditanggapi negative karena menggambarkan penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Begitu juga dengan *Cash Flow Return On Stockholder's Equity* (CFRSER). Rasio ini dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena semakin besar CFRSER maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau pengembalian bagi investor. Selain itu, kedua rasio ini memiliki persamaan, yaitu berhubungan dengan tingkat kemampuan pengembalian modal atau balas jasa kepada investor. Hal ini dikarenakan modal (saham dan dividen sebagai balas jasa) telah ditanamkan investor guna membantu peningkatan operasional utama perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Berbeda dengan kreditur yang menanamkan modal dalam bentuk hutang (obligasi) yang memiliki waktu jatuh tempo dalam pelunasan pokok dan bunga sebagai balas jasanya. Penanaman modal

oleh investor memiliki periode yang tidak ditentukan yang menuntut kemampuan going concern perusahaan. oleh karena itu, kedua rasio tersebut lebih dominan dalam memprediksi financial distress suatu perusahaan.

Hasil persamaan diskriminan diskriminan terhadap variabel-variabel rasio keuangan model laba diperoleh nilai *Z-score* untuk *centroid* grup 0 sebesar -1,114 dan *Z-score* untuk grup 1 sebesar 1,114. Rata-rata *Z-score* dari kedua *centroid* yaitu 0 digunakan untuk menilai apakah perusahaan yang menjadi sampel penelitian masuk dalam klasifikasi kelompok *financial distress* dan *non financial distress*. Dari hasil pengklasifikasian kelompok *financial distress* dan *non financial distress* menunjukkan bahwa dalam kelompok perusahaan *financial distress* terdapat 18 perusahaan yang pada awlanya termasuk kategori distress dan ternyata setelah uji diskriminan Nampak sebanyak 15 perusahaan yang tetap dan 3 perusahaan yang tidak termasuk kategori tersebut yaitu PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk dan PT. AGIS Tbk. Sedangkan dalam kategori *non distress*, setelah uji diskriminan, terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kategori distress yaitu PT. Mulia Industrindo Tbk. Pada tabel *classification result* diperoleh angka prediksi ketepatan klasifikasi kedua kelompok tersebut adalah sebesar 88,9%.

Hasil persamaan diskriminan diskriminan terhadap variabel-variabel rasio keuangan model arus kas diperoleh nilai *Z-score* untuk *centroid* grup 0 sebesar -1,081 dan *Z-score* untuk grup 1 sebesar 1,081. Rata-rata *Z-score* dari kedua *centroid* yaitu 0 digunakan untuk menilai apakah perusahaan yang menjadi sampel penelitian masuk dalam klasifikasi kelompok *financial distress* dan *non financial distress*. Dari hasil pengklasifikasian kelompok *financial distress* dan *non financial distress* menunjukkan bahwa untuk kelompok perusahaan *distress*, sebanyak 1 perusahaan memiliki nilai *Z-score* rata-rata yaitu dibawah 0 kecuali PT. Indo Kordsa Tbk. yang mempunyai nilai *Z-score* diatas rata-rata yaitu 0,197 sehingga masuk kategori *non distress*. Sedangkan untuk kategori *non distress*, sebanyak semua perusahaan memiliki nilai *Z-score* rata-rata diatas 0.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa jika investor, kreditor, pemerintah, atau pihak-pihak lain akan melakukan prediksi kondisi *financial distress* perusahaan, focus pada arus kas dan laba sama besarnya dalam memberikan kemampuan prediksi. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19 dan Tabel 4.24, yaitu hasil klasifikasi perusahaan dari hasil uji diskriminan dimana model laba mampu mengklasifikasikan secara tepat perusahaan dalam kategori *financial distress* dan *non financial distress* sebesar 88,9% sedangkan model arus kas sebesar 95,00%.

Hasil temuan ini menerima hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan bahwa arus kas lebih bermanfaat daripada informasi laba untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dimana model arus kas memberikan nilai keakurata klasifikasi kedua kelompok lebih besar daripada model laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Atmini (2005) yang menyatakan bahwa model laba lebih mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dengan nilai ketepatan klasifikasi sebesar 95,2% sedangkan model arus kas hanya sebesar 40%. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Widianingrum (2008) yang menyatakan bahwa model arus kas lebih mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dengan nilai ketepatan klasifikasi sebesar 95,8% sedangkan model laba hanya sebesar 85%.

Kesesuaian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa selain melihat laba, para investor juga harus memperhatikan arus kas dari aktivitas operasi dalam mempertimbangkan keputusan investasinya. Hal ini dimungkinkan karena arus kas dari aktivitas operasi dapat memberikan gambaran bagaimana perusahaan akan beroperasi dimasa yang akan datang sedangkan laba kurang mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan secara signifikan karena angka laba yang seringkali dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Laba umumnya bersifat semu karena laba berdasarkan pada beberapa prinsip akuntansi yaitu penerapan biaya historis, pengakuan pendapatan dan prinsip penandingan. Sedangkan arus kas lebih mencerminkan likuiditas perusahaan. Selain

itu, hal ini mungkin terjadi karena keakuratan dan struktur dari model prediksi berbeda pada lingkungan ekonomi yang berlainan serta perbedaan periode dan sampel yang digunakan dalam penelitian membutuhkan model prediksi yang berbeda pula. Selain itu, model laba kurang mampu memprediksi dikarenakan adanya manipulasi laba tau manajemen laba yang saat ini tidak boleh diterapkan.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut :

1. Rasio-rasio laba secara simultan menjadi variabel-variabel pembeda yang signifikan dalam pengelompokkan perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress* dengan kriteria utama besarnya laba operasi yang dihasilkan dimana terdapat 2 (dua) rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress*, yaitu Penjualan Bersih (SALES) dengan nilai koefisien 0,672, dan *Operating Profit Margin* (OPM) dengan nilai koefisien sebesar -1,030. Dengan nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,432 dan nilai *Chi-Square* sebesar 27,689 dengan taraf signifikansi 0,000 dan nilai *canonical correlation* sebesar 0,754 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok sebesar 56,85%.
2. Rasio-rasio arus kas secara simultan menjadi variabel-variabel pembeda yang signifikan dalam pengelompokkan perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress* dengan kriteria utama besarnya laba operasi yang dihasilkan dimana terdapat 2 (dua) rasio keuangan yang dominan dalam membedakan kelompok perusahaan yang terkena *financial distress* dan *non financial distress*, yaitu *Divident Payout Ratio* (DPR) yang merupakan rasio kelayakan (*Sufficiency ratios*) dengan nilai koefisien masing-masing sebesar 9,188. Dan *Cash Flow Return On Stockholder's Equity* (CFRSER) yang termasuk dalam rasio efisiensi (*Effiency ratios*) mempunyai koefisien sebesar 3,030. Dengan nilai *Wilk's Lambda* sebesar 0,435 dan nilai *Chi-Square* sebesar 14,144 dengan taraf signifikansi 0,001 dan nilai *canonical correlation* sebesar

0,748 yang menunjukkan bahwa hubungan antara fungsi diskriminan dengan pengklasifikasian kelompok sebesar 56,55%.

3. Tingkat keberhasilan arus kas dalam memprediksi *financial distress* perusahaan lebih besar daripada tingkat keberhasilan model laba yang ditunjukkan dari hasil klasifikasi perusahaan berdasarkan hasil uji diskriminan dimana kedua model mampu mengklasifikasikan secara tepat perusahaan dalam kategori *financial distress* dan *non financial distress* masing-masing sebesar 88,9% dan 95,00%. Sehingga hipotesis alternative (H_1) yang menduga bahwa informasi arus kas lebih bermanfaat daripada informasi laba untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan dapat diterima.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan periode yang relative singkat yaitu hanya pada periode 2005-2009.
2. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan berasal dari satu *sector industry* saja, yaitu *secondary sectors (manufacturing)* menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory*, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan diluar *sector industry* tersebut.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah variabel rasio keuangan model laba dan arus kas.
4. Pengkategorian sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua model, sehingga terdapat perbedaan antara hasil model laba dan model arus kas.

5.3 Saran

1. Memperpanjang periode penelitian, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Memperluas sampel penelitian, tidak hanya dibatasi pada perusahaan manufaktur sehingga penelitian selanjutnya dapat digeneralisasikan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan lebih banyak variabel selain rasio keuangan (variabel non keuangan) ke dalam model, seperti kondisi ekonomi yang dapat diukur antara lain dengan menggunakan tingkat inflasi, tingkat bunga pinjaman, indeks harga konsumen umum, rata-rata sector industry dan lainnya.
4. Mengkategorikan sampel untuk kedua model sehingga sampel yang digunakan sama.
5. Diharapkan untuk kedepannya sampel yang digunakan adalah sampel yang bebas dari praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distrees Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol. 7 No.2, Desember 2003 hal 1-27.
- Almilia, Luciana Spica. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distrees suatu Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 7, No. 1, Januari 2004 hal 1-22.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distrees Perusahaan Go-Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XII No. 1, Maret 2006 hal 1-26.
- Atmini, Sari. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products Dan Apparel And Other Textile Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo hal 460-474.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2001. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairi, Anis dan Iman Ghozali. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chrisnawati, Fransisca. 2007. *Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sfyand Syafri. 1996. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriksen, Eldon S. Dan Nugroho W. 1999. *Teori Akuntansi*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, Nur. Dan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE

- Murtanto, dan Zeny Arfiana. 2002. Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Camel dan Metode Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No. 2 Agustus 2002 hal 44-56.
- Putra, Arief Jogja. 2002. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Faktor Pembeda Kondisi Financial Distress dan Non Financial Distress Perusahaan*. Tesis. Jember: Universitas Jember.
- Sukarno, Hari. 2005. *Analisis Sebab-Sebab Kegagalan Bank Umum di Indonesia (Factor Analysis Approach)*. Laporan Akhir. Jember: Universitas Jember.
- Suryarini, 2004. *Analisis Diskriminasi Dalam Memprediksi Kondisi Distress dan Non Distress Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis. Jember : Universitas Jember.
- Widyaningrum, Desika. 2008. *Manfaat Informasi Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris pada Emiten Industri barang Konsumsi di BEI)*. Skripsi. Jember : Universitas Jember.
- Weston, J. Fred, Brigham, Eugene F. 1993. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred, Copeland, Thomas E. 1996. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Zainudin, Muhammad. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Usaha Perbankan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

www.idx.co.id

Lampiran 1

Data Rata-rata Rasio Keuangan Variabel Independen Model Laba

NO	KODE	STATUS	SALES	INVTO	SIZE	CR	AR	ARE	OPM	ROA	TATO	NFATO	TDTA	LDTA	ETA
1	ADES	Distress	3.74E+12	44.80737	2.76E+12	0.934421	0.768077	2.49E+11	-0.33943	-0.19915	4.248668	6.353492	1.047868	0.177448	-0.04868
2	AKKU	Distress	1.63E+10	2.528569	4.44E+10	1.226362	0.713152	1.94E+09	-0.62449	-0.06526	0.305129	0.504402	0.324537	0.026052	0.675463
3	ARGO	Distress	9.51E+11	5.089599	1.79E+12	0.452784	0.188576	5.75E+10	-0.13777	-0.07516	0.534009	0.715551	0.986121	0.507053	0.057973
4	DAVO	Distress	1.88E+12	8.904017	2.95E+12	36.17134	26.94707	9.58E+10	-0.09359	-0.00879	0.698208	1.102988	0.707772	0.68158	0.291661
5	ESTI	Distress	5.15E+11	2.350475	5.42E+11	1.690676	0.509691	2.82E+10	-0.03604	-0.03353	0.96513	2.777968	0.48428	0.108492	0.515712
6	INTD	Distress	8.09E+10	4.681406	3.13E+10	0.420731	0.124351	1.64E+10	-0.00968	-0.02082	2.649411	32.02087	2.139359	0.22263	-1.13936
7	IKAI	Distress	2.35E+11	1.488578	7.42E+11	0.781442	0.33325	3.54E+10	-0.00867	-0.00253	0.311154	0.57214	0.649878	0.178836	0.346085
8	KARW	Distress	3.36E+11	6.710326	2.74E+11	0.471305	0.283928	3.58E+10	-0.11335	-0.13468	1.034371	8.877496	1.289102	0.074136	-0.29423
9	KONI	Distress	5.54E+10	2.400649	6.84E+10	0.945015	0.341333	1.14E+10	-0.00077	-0.00802	0.817133	2.134333	0.697182	0.107017	0.299862
10	LMSH	Distress	1.18E+11	5.937845	5.67E+10	2.062095	1.009018	5.39E+09	0.038994	0.087047	2.165957	10.49501	0.467464	0.098009	0.532536
11	MPPA	Distress	9.49E+12	11.29828	7.87E+12	1.577231	1.149323	2.29E+12	0.018178	0.025214	1.367815	5.264528	0.631472	0.320775	0.368528
12	MYRX	Distress	2.15E+11	8.29695	3.9E+11	0.202903	0.125111	2.11E+10	-0.1556	-19.4834	0.284127	0.416629	47.60598	0.03073	-46.606
13	PAFI	Distress	3.51E+11	2.202414	6.02E+11	0.957004	0.219789	4.2E+10	-0.17246	-0.09728	0.555784	1.001569	0.884073	0.53037	0.089197
14	PRAS	Distress	5.33E+11	5.449949	5.35E+11	1.28058	0.905161	2.55E+10	-0.05032	-0.02082	0.908476	3.780036	0.784681	0.207901	0.215319
15	SAFE	Distress	3.49E+10	54.52571	1.62E+11	0.05136	0.045323	2.65E+10	-0.8414	-0.125	0.249544	0.324893	1.37467	0.484476	-0.38114
16	SIMM	Distress	7.92E+10	873.5161	1.07E+11	1.471278	1.139395	8.18E+09	-0.70588	-0.21687	0.661628	1.602042	0.914271	0.384627	0.070626
17	SULI	Distress	8.74E+11	3.3766	1.77E+12	0.946354	0.371015	9.02E+10	-0.08876	-0.03849	0.515535	0.849777	0.781458	0.46995	0.147754
18	TMPI	Distress	3.81E+11	3.967291	9.81E+11	1.503221	1.329705	5.96E+10	0.004407	0.003716	0.445966	4.366659	0.350895	0.007854	0.632047
19	AISA	Non Distress	4.17E+11	4.395435	7.2E+11	0.941701	0.482039	2.93E+10	0.032302	0.017456	0.78569	12.0167	0.710772	0.283081	0.28892
20	AKRA	Non Distress	6.23E+12	12.2333	3.32E+12	1.106118	0.506297	3.32E+11	0.027339	0.058446	2.300063	4.940529	0.637544	0.128835	0.435962
21	ASII	Non Distress	7.65E+13	13.77208	6.76E+13	1.098822	0.826941	8.46E+12	0.08554	0.101917	1.200209	5.110233	0.494276	0.168909	0.42074
22	AUTO	Non Distress	4.41E+12	8.739084	3.63E+12	1.98488	1.627652	4.75E+11	0.101417	0.124909	1.252079	6.330926	0.324645	0.092981	0.633577
23	IGAR	Non Distress	4.58E+11	7.654553	3.04E+11	3.883521	2.878567	2.66E+10	0.030437	0.046629	1.524198	7.099473	0.252666	0.04409	0.617052
24	INDF	Non Distress	2.89E+13	7.690536	2.81E+13	1.127009	0.678623	3.88E+12	0.030434	0.032031	1.231897	3.824381	0.649694	0.288194	0.260981
25	ISAT	Non Distress	1.55E+13	105.8398	4.38E+13	0.919132	0.899337	1.16E+13	0.105221	0.039869	0.37772	0.529431	0.612331	0.399194	0.381793

26	KLBF	Non Distress	7.18E+12	5.812679	5.34E+12	4.077963	2.733778	2.58E+12	0.09902	0.137809	1.395617	6.507796	0.267244	0.078755	0.622401
27	LTLS	Non Distress	3.1E+12	6.891896	2.43E+12	1.081701	0.671411	3.42E+11	0.022256	0.030397	1.401396	4.920015	0.682948	0.16229	0.268178
28	MLIA	Non Distress	2.89E+12	4.403571	3.74E+12	0.211198	0.113344	4.85E+11	-0.12342	-0.07013	0.790983	1.444851	2.002095	0.112117	-1.0021
29	MTDL	Non Distress	2.53E+12	20.21496	9.81E+11	1.470075	1.202691	1.76E+11	0.008269	0.022033	2.854237	57.17018	0.630001	0.073975	0.305658
30	SMGR	Non Distress	1.05E+13	9.140409	9.37E+12	3.937354	3.031236	1.78E+12	0.173741	0.20326	1.198409	3.238832	0.254874	0.048382	0.735062
31	TLKM	Non Distress	5.56E+13	208.1442	8.16E+13	0.67214	0.657706	3.35E+13	0.185026	0.132851	0.725594	0.968059	0.504575	0.24211	0.387033
32	TOTO	Non Distress	9.08E+11	4.781218	9.42E+11	1.458315	0.889311	9.09E+10	0.094244	0.093163	1.004524	2.215848	0.642833	0.268023	0.357167
33	TRST	Non Distress	1.43E+12	5.123569	2.07E+12	1.092139	0.599133	1.04E+11	0.033682	0.026139	0.726955	1.089994	0.505413	0.213868	0.494587
34	TSPC	Non Distress	3.3E+12	7.630103	2.77E+12	3.909167	2.96191	9.55E+11	0.089457	0.111048	1.24717	5.34509	0.21109	0.036361	0.760514
35	TURI	Non Distress	4.68E+12	21.08844	2.86E+12	1.253852	1.025185	2.4E+11	0.037385	0.072122	1.740537	8.004223	0.681681	0.250238	0.318319
36	UNTR	Non Distress	2.05E+13	7.86711	1.64E+13	1.507515	0.984968	1.13E+12	0.085452	0.113846	1.392111	3.217135	0.538065	0.189659	0.457994

Lampiran 2

Statistik Deskriptif Variabel Independen Model Laba

- Total Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES	36	1.63123E10	7.64907E13	7.3556440E12	1.59234793E13
INVTO	36	1.48858	873.51615	41.9154201	147.50630300
SIZE	36	3.13245E10	8.16363E13	8.2698282E12	1.85343504E13
CR	36	.05136	36.17134	2.3577418	5.88728970
AR	36	.04532	26.94707	1.6464834	4.41110221
ARE	36	1.94073E9	3.35361E13	1.9247065E12	5.92803998E12
OPM	36	-.84140	.18503	-.0610783	.22894003
ROA	36	-19.48342	.20326	-.5311125	3.25031516
TATO	36	.24954	4.24867	1.1629842	.83425382
NFATO	36	.32489	57.17018	6.0315024	10.39662158
TDTA	36	.21109	47.60598	2.0201060	7.82633765
LTDTA	36	.00785	.68158	.2138611	.16616649
ETA	36	-46.60598	.76051	-1.0411886	7.82212823
Valid N (listwise)	36				

- Perusahaan Sampel Kategori Distress

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES	18	1.63123E10	9.48592E12	1.1043850E12	2.27876455E12
INVTO	18	1.48858	873.51615	58.1962321	204.00897595
SIZE	18	3.13245E10	7.86769E12	1.2040530E12	1.89731885E12
CR	18	.05136	36.17134	2.9525611	8.30822135
AR	18	.04532	26.94707	2.0279595	6.23209678
ARE	18	1.94073E9	2.29230E12	1.7233117E11	5.32114904E11
OPM	18	-.84140	.03899	-.1842569	.26663553
ROA	18	-19.48342	.08705	-1.1341024	4.58003384
TATO	18	.24954	4.24867	1.0398913	1.02840344

NFATO	18	.32489	32.02087	4.6200216	7.47812883
TDTA	18	.32454	47.60598	3.4511705	11.02796360
LTDTA	18	.00785	.68158	.2565522	.20592360
ETA	18	-46.60598	.67546	-2.4570351	11.02644982
Valid N (listwise)	18				

- **Perusahaan Sampel Kategori Non Distress**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SALES	18	4.17133E11	7.64907E13	1.3606903E13	2.08346545E13
INVTO	18	4.39543	208.14420	25.6346081	51.13835739
SIZE	18	3.03652E11	8.16363E13	1.5335603E13	2.44525611E13
CR	18	.21120	4.07796	1.7629225	1.25833512
AR	18	.11334	3.03124	1.2650072	.95552311
ARE	18	2.66302E10	3.35361E13	3.6770818E12	8.09718561E12
OPM	18	-.12342	.18503	.0621003	.06844510
ROA	18	-.07013	.20326	.0718774	.06214107
TATO	18	.37772	2.85424	1.2860770	.58583182
NFATO	18	.52943	57.17018	7.4429832	12.74348258
TDTA	18	.21109	2.00210	.5890415	.39159667
LTDTA	18	.03636	.39919	.1711701	.10287279
ETA	18	-1.00210	.76051	.3746579	.37797148
Valid N (listwise)	18				

Lampiran 3

Uji Normalitas Variabel Independen Model Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test														
		SALES	INVTO	SIZE	CR	AR	ARE	OPM	ROA	TATO	NFATO	TDTA	LTDTA	ETA
N		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.3556440E12	41.9154201	8.2698282E12	2.3577418	1.6464834	1.9247065E12	-.8446753	-.5311125	1.1629842	6.0315024	2.0201060	.2138611	-1.0411886
	Std. Deviation	1.59234793E13	147.50630300	1.85343504E13	5.88728970	4.41110221	5.92803998E12	.67087305	3.25031516	.83425382	10.39662158	7.82633765	.16616649	7.82212823
Most Extreme Differences	Absolute	.322	.417	.374	.381	.363	.373	.175	.511	.193	.292	.466	.119	.467
	Positive	.317	.417	.374	.381	.363	.359	.105	.411	.193	.292	.466	.119	.409
	Negative	-.322	-.392	-.328	-.348	-.358	-.373	-.175	-.511	-.137	-.292	-.409	-.108	-.467
Kolmogorov-Smirnov Z		1.935	2.504	2.246	2.287	2.177	2.237	1.051	3.064	1.158	1.755	2.797	.712	2.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.219	.000	.137	.004	.000	.691	.000
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p>														

Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test														
		SALES	INVTO	SIZE	CR	AR	ARE	OPM	ROA	TATO	NFATO	TDTA	LTDTA	ETA
N		36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.1045	.9636	12.1587	.0610	-.1588	11.1798	-.8446753	-.7794	1.1629842	.4582	-.1550	.2138611	-.5145
	Std. Deviation	.91088	.56753	.86689	.45331	.50008	.99960	.67087305	.67927	.83425382	.52466	.39031	.16616649	.35922
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.224	.094	.192	.122	.120	.175	.213	.193	.093	.199	.119	.202
	Positive	.078	.224	.094	.162	.122	.120	.105	.126	.193	.091	.199	.119	.108
	Negative	-.073	-.109	-.068	-.192	-.098	-.057	-.175	-.213	-.137	-.093	-.132	-.108	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.465	1.345	.566	1.155	.732	.719	1.051	1.277	1.158	.558	1.196	.712	1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.982	.054	.906	.139	.658	.679	.219	.077	.137	.915	.114	.691	.107
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p>														

Lampiran 4

Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Laba

Correlations														
		SALES	INVTO	SIZE	CR	AR	ARE	OPM	ROA	TATO	NFATO	TDTA	LTDTA	ETA
SALES	Pearson Correlation	1	.255	.659**	.273	.372*	.645**	-.325	-.385*	.228	.183	-.265	.005	.260
	Sig. (2-tailed)		.134	.000	.107	.025	.000	.053	.020	.181	.286	.118	.978	.126
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
INVTO	Pearson Correlation	.255	1	.268	-.097	.105	.337*	-.175	-.105	.137	-.063	.052	.230	-.029
	Sig. (2-tailed)	.134		.114	.574	.544	.045	.306	.544	.427	.717	.763	.177	.868
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SIZE	Pearson Correlation	.659**	.268	1	.190	.306	.948**	-.263	-.351*	.006	-.060	-.233	.120	.227
	Sig. (2-tailed)	.000	.114		.267	.070	.000	.122	.036	.970	.730	.172	.484	.182
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
CR	Pearson Correlation	.273	-.097	.190	1	.653**	.141	-.200	-.133	.152	.284	-.588**	-.002	.414*
	Sig. (2-tailed)	.107	.574	.267		.000	.412	.243	.441	.376	.093	.000	.989	.012
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
AR	Pearson Correlation	.372*	.105	.306	.653**	1	.268	-.324	-.251	.158	.272	-.589**	-.043	.498**
	Sig. (2-tailed)	.025	.544	.070	.000		.114	.054	.139	.358	.109	.000	.803	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
ARE	Pearson Correlation	.645**	.337*	.648**	.141	.268	1	-.288	-.352*	.106	.063	-.253	.026	.261
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.000	.412	.114		.089	.035	.536	.713	.136	.878	.124
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
OPM	Pearson Correlation	-.325	-.175	-.263	-.200	-.324	-.288	1	.686**	-.225	-.434**	.399*	.263	-.418*
	Sig. (2-tailed)	.053	.306	.122	.243	.054	.089		.000	.187	.008	.016	.121	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
ROA	Pearson Correlation	-.385*	-.105	-.351*	-.133	-.251	-.352*	.686**	1	-.099	-.329	.114	.314	-.222

	Sig. (2-tailed)	.020	.544	.036	.441	.139	.035	.000		.565	.050	.506	.062	.193
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TATO	Pearson Correlation	.228	.137	.006	.152	.158	.106	-.225	-.099	1	.630**	-.092	-.271	.263
	Sig. (2-tailed)	.181	.427	.970	.376	.358	.536	.187	.565		.000	.595	.110	.122
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
NFATO	Pearson Correlation	.183	-.063	-.060	.284	.272	.063	-.434**	-.329	.730**	1	-.261	-.412*	.267
	Sig. (2-tailed)	.286	.717	.730	.093	.109	.713	.008	.050	.000		.124	.012	.115
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TDTA	Pearson Correlation	-.265	.052	-.233	-.588**	-.589**	-.253	.399*	.114	-.092	-.261	1	.116	-.662**
	Sig. (2-tailed)	.118	.763	.172	.000	.000	.136	.016	.506	.595	.124		.500	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
LTDTA	Pearson Correlation	.005	.230	.120	-.002	-.043	.026	.263	.314	-.271	-.412*	.116	1	-.377*
	Sig. (2-tailed)	.978	.177	.484	.989	.803	.878	.121	.062	.110	.012	.500		.023
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
ETA	Pearson Correlation	.260	-.029	.227	.414*	.498**	.261	-.418*	-.222	.263	.267	-.662**	-.377*	1
	Sig. (2-tailed)	.126	.868	.182	.012	.002	.124	.011	.193	.122	.115	.000	.023	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5

Hasil Analisis Diskriminan Model Laba

Analysis Case Processing Summary			
Unweighted Cases		N	Percent
Valid		36	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		36	100.0

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
SALES	.540	28.971	1	34	.000
INVTO	.975	.862	1	34	.360
SIZE	.623	20.580	1	34	.000
CR	.966	1.211	1	34	.279
AR	.919	2.980	1	34	.093
ARE	.582	24.447	1	34	.000
OPM	.718	13.340	1	34	.001
ROA	.717	13.401	1	34	.001
TATO	.978	.779	1	34	.384
NFATO	.920	2.957	1	34	.095
TDTA	.872	4.970	1	34	.033
LTDTA	.932	2.476	1	34	.125
ETA	.899	3.823	1	34	.059

Analysis 1

Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Log Determinants		
STATUS	Rank	Log Determinant
DISTRESS	13	-33.782
NON DISTRESS	13	-55.363
Pooled within-groups	13	-33.736

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Test Results		
Box's M		368.426
F	Approx.	2.348
	df1	91
	df2	3623.034
	Sig.	.000

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Analysis Case Processing Summary			
Unweighted Cases		N	Percent
Valid		36	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	.0
	Total	0	.0
Total		36	100.0

Group Statistics					
STATUS		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
DISTRESS	SALES	11.4953052	.70900259	18	18.000
	SIZE	11.6338641	.69431544	18	18.000
	ARE	10.5423707	.66702205	18	18.000
	OPM	-.4935276	.68591021	18	18.000
	ROA	-.4232385	.71549123	18	18.000
	TDTA	-.0175810	.46983349	18	18.000
NON DISTRESS	SALES	12.7136915	.64778556	18	18.000
	SIZE	12.6836070	.69406859	18	18.000
	ARE	11.8172472	.86705286	18	18.000
	OPM	-1.1958230	.44161899	18	18.000
	ROA	-1.1354833	.41165819	18	18.000
	TDTA	-.2924522	.23000441	18	18.000
Total	SALES	12.1044983	.91087825	36	36.000
	SIZE	12.1587355	.86688817	36	36.000
	ARE	11.1798090	.99959527	36	36.000
	OPM	-.8446753	.67087305	36	36.000
	ROA	-.7793609	.67926992	36	36.000
	TDTA	-.1550166	.39030983	36	36.000

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
Step	Entered	Statistic	Between Groups	Min. D Squared			
				Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	SALES	3.219	DISTRESS and NON DISTRESS	28.971	1	34.000	5.472E-6
2	OPM	4.965	DISTRESS and NON DISTRESS	21.684	2	33.000	9.716E-7
At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.							
a. Maximum number of steps is 12.							

- b. Maximum significance of F to enter is .05.
 c. Minimum significance of F to remove is .10.
 d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis					
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	SALES	1.000	.000		
2	SALES	.997	.000	1.482	DISTRESS and NON DISTRESS
	OPM	.997	.007	3.219	DISTRESS and NON DISTRESS

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	SALES	1.000	1.000	.000	3.219	DISTRESS and NON DISTRESS
	SIZE	1.000	1.000	.000	2.287	DISTRESS and NON DISTRESS
	ARE	1.000	1.000	.000	2.716	DISTRESS and NON DISTRESS
	OPM	1.000	1.000	.001	1.482	DISTRESS and NON DISTRESS
	ROA	1.000	1.000	.001	1.489	DISTRESS and NON DISTRESS
	TDTA	1.000	1.000	.033	.552	DISTRESS and NON DISTRESS
1	SIZE	.123	.123	.308	3.447	DISTRESS and NON DISTRESS
	ARE	.185	.185	.886	3.223	DISTRESS and NON DISTRESS
	OPM	.997	.997	.007	4.965	DISTRESS and NON DISTRESS
	ROA	.998	.998	.018	4.544	DISTRESS and NON DISTRESS
	TDTA	.999	.999	.147	3.686	DISTRESS and NON DISTRESS
2	SIZE	.122	.122	.541	5.069	DISTRESS and NON DISTRESS
	ARE	.184	.184	.741	4.995	DISTRESS and NON DISTRESS
	ROA	.285	.284	.904	4.969	DISTRESS and NON DISTRESS
	TDTA	.928	.926	.517	5.082	DISTRESS and NON DISTRESS

Wilks' Lambda									
Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.540	1	1	34	28.971	1	34.000	.000
2	2	.432	2	1	34	21.684	2	33.000	.000

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.314 ^a	100.0	100.0	.754

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.432	27.689	2	.000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
SALES	.839
OPM	-.594

Structure Matrix	
	Function
	1
SALES	.805
SIZE ^a	.729
ARE ^a	.706
OPM	-.546
ROA ^a	-.532
TDTA ^a	-.185

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
SALES	1.235
OPM	-1.030
(Constant)	-15.822
Unstandardized coefficients	

Functions at Group Centroids	
	Function
	1
STATUS	
DISTRESS	-1.114
NON DISTRESS	1.114
Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means	

Classification Statistics

Classification Processing Summary		
Processed		36
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		36

Prior Probabilities for Groups			
STATUS	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
DISTRESS	.500	18	18.000
NON DISTRESS	.500	18	18.000
Total	1.000	36	36.000

Classification Function Coefficients		
	STATUS	
	DISTRESS	NON DISTRESS
SALES	25.079	27.831
OPM	-3.155	-5.449
(Constant)	-145.617	-180.871
Fisher's linear discriminant functions		

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores Function 1
			Predicted Group	P(D>d G=g)		Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid		
				p	df					P(G=g D=d)	
Original	1	1	2**	.291	1	.533	1.114	1	.467	1.375	.059
	2	1	1	.147	1	.997	2.102	2	.003	13.527	-2.564
	3	1	1	.818	1	.878	.053	2	.122	3.993	-.884
	4	1	1	.583	1	.779	.301	2	.221	2.820	-.565
	5	1	1	.838	1	.950	.042	2	.050	5.915	-1.318
	6	1	1	.221	1	.995	1.497	2	.005	11.914	-2.338
	7	1	1	.514	1	.981	.427	2	.019	8.303	-1.767
	8	1	1	.724	1	.963	.124	2	.037	6.660	-1.467
	9	1	1	.151	1	.997	2.061	2	.003	13.423	-2.550
	10	1	1	.676	1	.825	.175	2	.175	3.275	-.696
	11	1	2**	.376	1	.989	.785	1	.011	9.699	2.000
	12	1	1	.584	1	.976	.301	2	.024	7.708	-1.662
	13	1	1	.789	1	.956	.072	2	.044	6.231	-1.382
	14	1	1	.865	1	.946	.029	2	.054	5.754	-1.285
	15	1	1	.413	1	.987	.670	2	.013	9.281	-1.932
	16	1	1	.604	1	.974	.269	2	.026	7.544	-1.633
	17	1	1	.893	1	.899	.018	2	.101	4.383	-.979
	18	1	2**	.838	1	.884	.042	1	.116	4.094	.909

	19	2	2	.295	1	.537	1.096	1	.463	1.395	.067
	20	2	2	.633	1	.972	.228	1	.028	7.321	1.592
	21	2	2	.189	1	.996	1.725	1	.004	12.543	2.427
	22	2	2	.769	1	.861	.086	1	.139	3.741	.820
	23	2	2	.332	1	.580	.941	1	.420	1.583	.144
	24	2	2	.210	1	.995	1.571	1	.005	12.121	2.367
	25	2	2	.716	1	.964	.132	1	.036	6.717	1.478
	26	2	2	.983	1	.919	.000	1	.081	4.871	1.093
	27	2	2	.845	1	.949	.038	1	.051	5.874	1.310
	28	2	1**	.417	1	.662	.660	2	.338	2.004	-.302
	29	2	2	.596	1	.975	.281	1	.025	7.609	1.644
	30	2	2	.945	1	.911	.005	1	.089	4.661	1.045
	31	2	2	.425	1	.986	.635	1	.014	9.151	1.911
	32	2	2	.268	1	.503	1.228	1	.497	1.254	.006
	33	2	2	.687	1	.830	.163	1	.170	3.329	.711
	34	2	2	.694	1	.833	.155	1	.167	3.366	.721
	35	2	2	.853	1	.948	.034	1	.052	5.823	1.299
	36	2	2	.544	1	.979	.368	1	.021	8.035	1.721
Cross-validated ^a	1	1	2**	.329	2	.598	2.222	1	.402	3.015	
	2	1	1	.111	2	.997	4.388	2	.003	16.146	
	3	1	1	.626	2	.864	.937	2	.136	4.641	
	4	1	1	.375	2	.745	1.963	2	.255	4.109	
	5	1	1	.676	2	.944	.783	2	.056	6.425	
	6	1	1	.415	2	.995	1.758	2	.005	12.181	
	7	1	1	.655	2	.979	.847	2	.021	8.534	
	8	1	1	.787	2	.960	.479	2	.040	6.811	

9	1	1	.300	2	.997	2.405	2	.003	13.931
10	1	1	.188	2	.778	3.345	2	.222	5.848
11	1	2**	.480	2	.999	1.466	1	.001	15.803
12	1	1	.794	2	.974	.460	2	.026	7.677
13	1	1	.843	2	.952	.342	2	.048	6.306
14	1	1	.686	2	.940	.755	2	.060	6.250
15	1	1	.269	2	.986	2.623	2	.014	11.071
16	1	1	.613	2	.972	.977	2	.028	8.037
17	1	1	.613	2	.887	.979	2	.113	5.096
18	1	2**	.019	2	.990	7.900	1	.010	17.022
19	2	1**	.225	2	.539	2.985	2	.461	3.298
20	2	2	.789	2	.969	.474	1	.031	7.370
21	2	2	.167	2	.996	3.579	1	.004	14.559
22	2	2	.928	2	.854	.150	1	.146	3.689
23	2	2	.211	2	.508	3.108	1	.492	3.176
24	2	2	.401	2	.995	1.826	1	.005	12.399
25	2	2	.715	2	.960	.672	1	.040	7.041
26	2	2	.923	2	.913	.161	1	.087	4.870
27	2	2	.675	2	.943	.787	1	.057	6.391
28	2	1**	.320	2	.755	2.281	2	.245	4.528
29	2	2	.229	2	.971	2.950	1	.029	9.982
30	2	2	.663	2	.901	.823	1	.099	5.247
31	2	2	.186	2	.985	3.365	1	.015	11.704
32	2	1**	.499	2	.520	1.389	2	.480	1.552
33	2	2	.618	2	.814	.964	1	.186	3.910
34	2	2	.918	2	.826	.172	1	.174	3.285

	35	2	2	.915	2	.943	.178	1	.057	5.787	
	36	2	2	.639	2	.977	.896	1	.023	8.365	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

** . Misclassified case

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results ^{b,c}					
		STATUS	Predicted Group Membership		Total
			DISTRESS	NON DISTRESS	
Original	Count	DISTRESS	15	3	18
		NON DISTRESS	1	17	18
	%	DISTRESS	83.3	16.7	100.0
		NON DISTRESS	5.6	94.4	100.0
Cross-validated ^a	Count	DISTRESS	15	3	18
		NON DISTRESS	3	15	18
	%	DISTRESS	83.3	16.7	100.0
		NON DISTRESS	16.7	83.3	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 88.9% of original grouped cases correctly classified.

c. 83.3% of cross-validated grouped cases correctly classified.

Lampiran 6

Data Rata-rata Rasio Keuangan Variabel Independen Model Arus Kas

NO	KODE	STATUS	CFAR	LDPR	DPR	RIR	DCR	CFLR	DAI	CICR	IFR	CNCR	CFSR	CFRAR	CFRSER
1	AKKU	Distress	0.085054	1.098905	-0.00845	-0.08419	2.643083	0.122841	2.280527	0.351352	0.27935	0.96609	0.261574	0.057673	0.083615
2	BRAM	Distress	0.150016	0.427263	0.152979	0.16121	2.626038	0.729313	4.31273	0.67902	0.01366	1.63718	0.145281	0.149017	0.248899
3	DPNS	Distress	0.652446	0.022653	0.055339	0.215821	2.066265	0.607279	1.894731	0.810514	-0.03112	8.617514	0.081043	0.043563	0.055845
4	LMSH	Distress	0.783115	0.956931	0.089084	0.44448	6.382765	0.066782	3.671334	0.131508	-0.16582	0.312977	0.040907	0.084703	0.158379
5	MAPI	Distress	0.682733	0.501905	0.06693	1.028542	5.763194	0.220851	2.956237	0.610223	-1.56788	1.225182	0.091982	0.114033	0.266822
6	MPPA	Distress	4.471358	0.328313	0.038144	0.193624	4.383233	0.370962	1.302584	0.713317	-1.27262	2.630877	0.121862	0.151688	0.417829
7	PBRX	Distress	-2.33281	0.095664	-0.02939	-0.38927	-7.11337	0.805257	-1.60767	4.423118	-0.95668	-2.25624	-0.01653	-0.04183	-0.22084
8	PRAS	Distress	1.001256	0.567472	0.000293	0.545079	9.367207	0.107741	5.40573	0.658883	-0.71746	1.477655	0.107297	0.094279	0.431502
9	RMBA	Distress	0.800746	-0.8538	0.000265	0.786592	3.501579	-0.03769	0.794557	0.877447	-3.45521	1.581538	0.006576	0.011563	0.022552
10	SUGI	Distress	1.721112	0.303275	0.006869	0.130256	0.769605	6.01841	0.307303	-0.43498	-1.09204	0.490343	0.387291	0.264723	0.317873
11	AKRA	Non Distress	0.09118	0.177064	0.156438	1.159017	6.18783	0.179381	1.71675	0.624366	-1.22027	1.73417	0.069706	0.136995	0.330741
12	ARNA	Non Distress	0.131515	0.590661	0.071972	0.599312	3.285105	0.370558	1.412749	0.607927	-1.16417	1.106061	0.217098	0.178193	0.441369
13	ASII	Non Distress	0.046282	0.917342	0.335034	0.58958	4.032427	0.392801	1.179491	0.752939	-1.04727	0.764946	0.142231	0.155593	0.373424
14	AUTO	Non Distress	0.112553	0.232731	0.280292	0.439048	3.105634	0.423153	1.659701	0.729026	-0.36489	1.823189	0.101027	0.121784	0.189131
15	BRNA	Non Distress	0.06097	0.839947	0.169315	1.056274	8.687794	0.287454	5.855181	0.38503	-0.51787	0.434711	0.097617	0.090514	0.239307
16	INDF	Non Distress	1.548175	0.283808	0.087598	0.334207	4.673074	0.197337	1.181508	0.509365	-0.60613	0.742844	0.111645	0.12283	0.472636
17	ISAT	Non Distress	0.814566	0.093915	0.138413	1.337576	4.514133	0.692094	3.620063	0.808576	-1.11607	3.242196	0.514783	0.183068	0.462882
18	KLBF	Non Distress	3.701067	0.222488	0.040489	0.107332	0.486046	0.71138	0.299271	0.241231	0.23792	4.66708	0.413316	0.552979	0.896795
19	MLPL	Non Distress	2.466276	0.246471	0.019176	0.292435	4.824355	0.374401	1.401542	0.665132	-1.09569	1.781579	0.127186	0.143533	0.862014
20	TLKM	Non Distress	1.225571	0.10708	0.253544	0.474661	1.172777	1.319729	1.764812	0.776709	-0.98687	1.821445	0.605576	0.412849	1.068967

Lampiran 7

Statistik Deskriptif Variabel Independen Model Arus Kas

- Total Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFAR	20	-2.33281	4.47136	.9106592	1.43960386
LDPR	20	-.85380	1.09890	.3580046	.42595719
DPR	20	-.02939	.33503	.0962165	.10219187
RIR	20	-.38927	1.33758	.4710794	.43530698
DCR	20	-7.11337	9.36721	3.5679387	3.44488842
CFLR	20	-.03769	6.01841	.6980019	1.29241817
DAI	20	-1.60767	5.85518	2.0704566	1.79389283
CICR	20	-.43498	4.42312	.7460351	.91734633
IFR	20	-3.45521	.27935	-.8423569	.81888089
CNCR	20	-2.25624	8.61751	1.7400665	2.09662346
CFSR	20	-.01653	.60558	.1813733	.16984939
CFRAR	20	-.04183	.55298	.1513877	.13303916
CFRSER	20	-.22084	1.06897	.3559872	.30858115
Valid N (listwise)	20				

- Perusahaan Sampel Kategori Distress

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFAR	10	-2.33281	4.47136	.8015028	1.67171631
LDPR	10	-.85380	1.09890	.3448586	.54046459
DPR	10	-.02939	.15298	.0372060	.05525215
RIR	10	-.38927	1.02854	.3032146	.41332692
DCR	10	-7.11337	9.36721	3.0389600	4.34822335
CFLR	10	-.03769	6.01841	.9011749	1.82172656
DAI	10	-1.60767	5.40573	2.1318063	2.06536246
CICR	10	-.43498	4.42312	.8820400	1.30457368
IFR	10	-3.45521	.27935	-.8965832	1.09071471
CNCR	10	-2.25624	8.61751	1.6683111	2.76041381

CFSR	10	-.01653	.38729	.1227283	.12123472
CFRAR	10	-.04183	.26472	.0929417	.08503967
CFRSER	10	-.22084	.43150	.1782478	.20047554
Valid N (listwise)	10				

- **Perusahaan Sampel Kategori Non Distress**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFAR	10	.04628	3.70107	1.0198155	1.24662678
LDPR	10	.09391	.91734	.3711507	.30092022
DPR	10	.01918	.33503	.1552270	.10609240
RIR	10	.10733	1.33758	.6389442	.40814306
DCR	10	.48605	8.68779	4.0969174	2.35036832
CFLR	10	.17938	1.31973	.4948288	.34038777
DAI	10	.29927	5.85518	2.0091068	1.58731792
CICR	10	.24123	.80858	.6100302	.18312190
IFR	10	-1.22027	.23792	-.7881306	.46845078
CNCR	10	.43471	4.66708	1.8118219	1.28404015
CFSR	10	.06971	.60558	.2400183	.19637324
CFRAR	10	.09051	.55298	.2098337	.15014236
CFRSER	10	.18913	1.06897	.5337266	.30105080
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 8

Uji Normalitas Variabel Independen Model Laba

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test														
		CFAR	LDPR	DPR	RIR	DCR	CFLR	DAI	CICR	IFR	CNCR	CFSR	CFRAR	CFRSER
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9106592	.3580046	.0962165	.471079	3.567938	.6980019	2.0704566	.7460351	-	1.740066	.181373	.151387	.3559872
	Std. Deviation	1.4396038	.42595719	.10219187	.435306	3.444888	1.2924181	1.7938928	.9173463	.8423569	.818880	2.096623	.169849	.133039
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.168	.178	.134	.142	.367	.189	.393	.200	.284	.284	.256	.203
	Positive	.177	.128	.178	.134	.108	.367	.189	.393	.106	.284	.284	.256	.203
	Negative	-.224	-.168	-.110	-.102	-.142	-.285	-.112	-.201	-.200	-.198	-.122	-.109	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	.750	.795	.600	.636	1.641	.845	1.758	.893	1.271	1.271	1.144	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.628	.552	.864	.813	.009	.472	.004	.403	.079	.079	.146	.384
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p>														

Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test														
		CFAR	LDPR	DPR	RIR	DCR	CFLR	DAI	CICR	IFR	CNCR	CFSR	CFRAR	CFRSER
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.9106592	.3580046	.0962165	.4710794	3.5679387	-.4525	2.0704566	-.2148	-.8423569	1.7400665	.1813733	.1513877	.3559872
	Std. Deviation	1.43960386	.42595719	.10219187	.43530698	3.44488842	.48442	1.79389283	.28669	.81888089	2.09662346	.16984939	.13303916	.30858115
Most Extreme Differences	Absolute	.224	.168	.178	.134	.142	.130	.189	.241	.200	.284	.284	.256	.203
	Positive	.177	.128	.178	.134	.108	.130	.189	.241	.106	.284	.284	.256	.203
	Negative	-.224	-.168	-.110	-.102	-.142	-.118	-.112	-.198	-.200	-.198	-.122	-.109	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	.750	.795	.600	.636	.580	.845	1.077	.893	1.271	1.271	1.144	.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268	.628	.552	.864	.813	.890	.472	.196	.403	.079	.079	.146	.384
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p>														

Lampiran 9

Uji Multikolinieritas Variabel Independen Model Arus Kas

Correlations														
		CFAR	LDPR	DPR	RIR	DCR	CFLR	DAI	CICR	IFR	CNCR	CFSR	CFRAR	CFRSER
CFAR	Pearson Correlation	1	-.113	-.175	-.047	.252	.096	-.044	-.451 [*]	.003	.422	.320	.573 ^{**}	.627 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.636	.460	.842	.284	.688	.855	.046	.991	.064	.169	.008	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
LDPR	Pearson Correlation	-.113	1	.197	-.082	.315	-.043	.422	-.465 [*]	.621 ^{**}	-.275	-.004	-.015	-.006
	Sig. (2-tailed)	.636		.406	.730	.177	.859	.064	.039	.003	.241	.985	.948	.980
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DPR	Pearson Correlation	-.175	.197	1	.388	.196	.149	.201	-.046	.117	.010	.200	.229	.240
	Sig. (2-tailed)	.460	.406		.091	.409	.530	.396	.846	.624	.966	.398	.331	.309
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
RIR	Pearson Correlation	-.047	-.082	.388	1	.669 ^{**}	-.287	.507 [*]	-.167	-.413	.081	.074	-.011	.131
	Sig. (2-tailed)	.842	.730	.091		.001	.220	.022	.481	.070	.734	.756	.962	.582
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DCR	Pearson Correlation	.252	.315	.196	.669 ^{**}	1	-.518 [*]	.681 ^{**}	-.551 [*]	-.059	.108	-.151	-.093	.184
	Sig. (2-tailed)	.284	.177	.409	.001		.019	.000	.012	.806	.649	.524	.696	.437
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CFLR	Pearson Correlation	.096	-.043	.149	-.287	-.518 [*]	1	-.311	.232	.255	.110	.574 ^{**}	.494 [*]	.285
	Sig. (2-tailed)	.688	.859	.530	.220	.019		.183	.325	.277	.646	.008	.027	.223
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
DAI	Pearson Correlation	-.044	.422	.201	.507 [*]	.681 ^{**}	-.311	1	-.413	.237	.077	-.021	-.131	.028
	Sig. (2-tailed)	.855	.064	.396	.022	.000	.183		.070	.314	.747	.929	.582	.908
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CICR	Pearson Correlation	-.451 [*]	-.465 [*]	-.046	-.167	-.551 [*]	.232	-.413	1	-.368	-.173	-.187	-.375	-.292

	Sig. (2-tailed)	.046	.039	.846	.481	.012	.325	.070		.111	.466	.429	.103	.212
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
IFR	Pearson Correlation	.003	.621**	.117	-.413	-.059	.255	.237	-.368	1	.224	.174	.234	.090
	Sig. (2-tailed)	.991	.003	.624	.070	.806	.277	.314	.111		.342	.463	.321	.706
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CNCR	Pearson Correlation	.422	-.275	.010	.081	.108	.110	.077	-.173	.224	1	.211	.272	.220
	Sig. (2-tailed)	.064	.241	.966	.734	.649	.646	.747	.466	.342		.372	.246	.352
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CFSR	Pearson Correlation	.320	-.004	.200	.074	-.151	.574**	-.021	-.187	.174	.211	1	.776**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.169	.985	.398	.756	.524	.008	.929	.429	.463	.372		.000	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CFRAR	Pearson Correlation	.573**	-.015	.229	-.011	-.093	.494*	-.131	-.375	.234	.272	.776**	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.008	.948	.331	.962	.696	.027	.582	.103	.321	.246	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
CFRSER	Pearson Correlation	.627**	-.006	.240	.131	.184	.285	.028	-.292	.090	.220	.662**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.980	.309	.582	.437	.223	.908	.212	.706	.352	.001	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Analisis Diskriminan Model Arus Kas

Analysis Case Processing Summary			N	Percent
Unweighted Cases				
Valid			20	100.0
Excluded	Missing or out-of-range group codes		0	.0
	At least one missing discriminating variable		0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable		0	0
	Total		0	0
Total			20	100.0

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CFAR	.994	.110	1	18	.744
LDPR	.999	.018	1	18	.895
DPR	.649	9.735	1	18	.006
RIR	.843	3.340	1	18	.084
DCR	.975	.458	1	18	.507
CFLR	.978	.414	1	18	.528
DAI	.999	.022	1	18	.883
CICR	.993	.131	1	18	.721
IFR	.995	.083	1	18	.776
CNCR	.999	.022	1	18	.883
CFSR	.875	2.583	1	18	.125
CFRAR	.797	4.589	1	18	.046
CFRSER	.651	9.659	1	18	.006

Analysis 1

Box's Test of Equality of Covariance Matrices

Log Determinants		
STATUS	Rank	Log Determinant
DISTRESS	a	b
NON DISTRESS	a	b
Pooled within-groups	13	-28.637

The ranks and natural logarithms of determinants printed are those of the group covariance matrices.

Analysis Case Processing Summary			
Unweighted Cases		N	Percent
Valid		20	100.00
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	.0
	At least one missing discriminating variable	0	.0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	0
	Total	0	0
Total		20	100.0

Group Statistics						
STATUS		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)		
				Unweighted	Weighted	
DISTRESS	DPR	.0372060	.05525215	10	10.000	
	CFRAR	.0929417	.08503967	10	10.000	
	CFRSER	.1782478	.20047554	10	10.000	
NON DISTRESS	DPR	.1552270	.10609240	10	10.000	
	CFRAR	.2098337	.15014236	10	10.000	
	CFRSER	.5337266	.30105080	10	10.000	
Total		DPR	.0962165	.10219187	20	20.000

	CFRAR	.1513877	.13303916	20	20.000
	CFRSER	.3559872	.30858115	20	20.000

Analysis 1 Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed ^{a,b,c,d}							
Step	Entered	Statistic	Between Groups	Min. D Squared			
				Exact F			
				Statistic	df1	df2	Sig.
1	DPR	1.947	DISTRESS and NON DISTRESS	9.735	1	18.000	.006
2	CFRSER	4.673	DISTRESS and NON DISTRESS	11.033	2	17.000	.001

At each step, the variable that maximizes the Mahalanobis distance between the two closest groups is entered.

a. Maximum number of steps is 6.
b. Maximum significance of F to enter is .05.
c. Minimum significance of F to remove is .10.
d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis					
Step		Tolerance	Sig. of F to Remove	Min. D Squared	Between Groups
1	DPR	1.000	.006		
2	DPR	.971	.010	1.932	DISTRESS and NON DISTRESS
	CFRSER	.971	.010	1.947	DISTRESS and NON DISTRESS

Variables Not in the Analysis						
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Min. D Squared	Between Groups
0	DPR	1.000	1.000	.006	1.947	DISTRESS and NON DISTRESS
	CFRAR	1.000	1.000	.046	.918	DISTRESS and NON DISTRESS
	CFRSER	1.000	1.000	.006	1.932	DISTRESS and NON DISTRESS
1	CFRAR	.997	.997	.088	3.014	DISTRESS and NON DISTRESS
	CFRSER	.971	.971	.010	4.673	DISTRESS and NON DISTRESS
2	CFRAR	.406	.395	.610	4.813	DISTRESS and NON DISTRESS

Wilks' Lambda									
Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F			
						Statistic	df1	df2	Sig.
1	1	.649	1	1	18	9.735	1	18.000	.006
2	2	.435	2	1	18	11.033	2	17.000	.001

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1.298 ^a	100.0	100.0	.752

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	.435	14.144	2	.001

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
DPR	.777
CFR SER	.775

Structure Matrix	
	Function
	1
DPR	.646
CFR SER	.643
CFRAR ^a	.554

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
DPR	9.188
CFRSER	3.030
(Constant)	-1.963
Unstandardized coefficients	

Functions at Group Centroids	
	Function
STATUS	1
DISTRESS	-1.081
NON DISTRESS	1.081
Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means	

Classification Statistics

Classification Processing Summary		
Processed		20
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		20

Prior Probabilities for Groups			
STATUS	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
DISTRESS	.500	10	10.000
NON DISTRESS	.500	10	10.000
Total	1.000	20	20.000

Classification Function Coefficients		
	STATUS	
	DISTRESS	NON DISTRESS
DPR	6.796	26.658
CFRSER	3.107	9.657
(Constant)	-1.096	-5.339
Fisher's linear discriminant functions		

Casewise Statistics

	Case Number	Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
			Predicted Group	P(D>d G=g)		Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	
				p	df						P(G=g D=d)
Original	1	1	1	.480	1	.979	.499	2	.021	8.225	-1.787
	2	1	2**	.377	1	.605	.781	1	.395	1.633	.197
	3	1	1	.838	1	.941	.042	2	.059	5.598	-1.285
	4	1	1	.677	1	.808	.173	2	.192	3.046	-.664
	5	1	1	.588	1	.762	.293	2	.238	2.625	-.539
	6	1	1	.463	1	.679	.540	2	.321	2.036	-.346
	7	1	1	.069	1	.998	3.317	2	.002	15.863	-2.902
	8	1	1	.668	1	.804	.183	2	.196	3.004	-.653
	9	1	1	.417	1	.984	.658	2	.016	8.838	-1.892
	10	1	1	.885	1	.883	.021	2	.117	4.069	-.936
	11	2	2	.546	1	.737	.365	1	.263	2.426	.477
	12	2	2	.296	1	.519	1.092	1	.481	1.247	.036
	13	2	2	.243	1	.992	1.360	1	.008	11.075	2.247
	14	2	2	.916	1	.928	.011	1	.072	5.137	1.186
	15	2	2	.446	1	.665	.582	1	.335	1.957	.318
	16	2	2	.420	1	.644	.650	1	.356	1.836	.274
	17	2	2	.712	1	.823	.136	1	.177	3.213	.712
	18	2	2	.963	1	.920	.002	1	.080	4.873	1.127
	19	2	2	.799	1	.856	.065	1	.144	3.634	.826

	20	2	2	.012	1	1.000	6.377	1	.000	21.967	3.606
Cross-validated ^a	1	1	1	.735	2	.976	.615	2	.024	8.029	
	2	1	2**	.537	2	.693	1.243	1	.307	2.875	
	3	1	1	.864	2	.931	.293	2	.069	5.509	
	4	1	1	.799	2	.789	.450	2	.211	3.085	
	5	1	1	.840	2	.748	.348	2	.252	2.525	
	6	1	1	.571	2	.643	1.121	2	.357	2.299	
	7	1	1	.069	2	.999	5.350	2	.001	19.448	
	8	1	1	.518	2	.764	1.315	2	.236	3.661	
	9	1	1	.665	2	.981	.816	2	.019	8.717	
	10	1	1	.801	2	.866	.443	2	.134	4.174	
	11	2	2	.676	2	.711	.783	1	.289	2.582	
	12	2	1**	.497	2	.524	1.397	2	.476	1.588	
	13	2	2	.024	2	.994	7.472	1	.006	17.628	
	14	2	2	.080	2	.881	5.062	1	.119	9.060	
	15	2	2	.431	2	.608	1.684	1	.392	2.558	
	16	2	2	.619	2	.617	.960	1	.383	1.917	
	17	2	2	.922	2	.810	.163	1	.190	3.062	
	18	2	2	.090	2	.866	4.825	1	.134	8.558	
	19	2	2	.065	2	.736	5.471	1	.264	7.523	
	20	2	2	.001	2	1.000	13.500	1	.000	36.006	

For the original data, squared Mahalanobis distance is based on canonical functions.

For the cross-validated data, squared Mahalanobis distance is based on observations.

** . Misclassified case

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

Classification Results ^{b,c}					
		STATUS	Predicted Group Membership		Total
			DISTRESS	NON DISTRESS	
Original	Count	DISTRESS	9	1	10
		NON DISTRESS	0	10	10
	%	DISTRESS	90.0	10.0	100.0
		NON DISTRESS	.0	100.0	100.0
Cross-validated ^a	Count	DISTRESS	9	1	10
		NON DISTRESS	1	9	10
	%	DISTRESS	90.0	10.0	100.0
		NON DISTRESS	10.0	90.0	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 95.0% of original grouped cases correctly classified.

c. 90.0% of cross-validated grouped cases correctly classified.